

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRAKTEK IBADAH SHOLAT PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 87/III AIR TERJUN**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**

**OLEH  
NAYA RAHMADANI  
NIM. 2110201111**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2025**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRAKTEK IBADAH SHOLAT PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 87/III AIR TERJUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan

Pendidikan Agama Islam (PAI)

**OLEH**

**NAYA RAHMADANI**

**NIM. 2110201111**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2025**

Drs M. Karim, M.Pd  
Winda Oktaviana, M.Pd.  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2025

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NO. : 63	
TANGGAL : 03-11-2025	
PARAF : 	

NOTA DINAS

Assalamulaikum Wr, Wb.

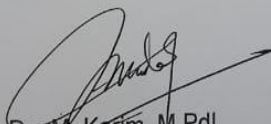
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **NAYA RAHMADANI, NIM 2110201111** yang berjudul **Penerapan Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktek Ibadah Sholat Pada Pembelajaran PAI Di SDN 87/III Air Terjun** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.


Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

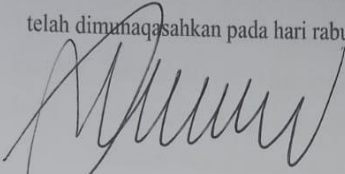
Dosen Pembimbing 2

  
Drs M. Karim, M.Pd  
NIP. 196608062000031003


  
Winda Oktaviana, M.Pd.  
NIP. 199310292022032001

## LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi oleh Naya Rahmadani. Nim. 2110201111 dengan judul “Penerapan Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktek Ibadah Sholat Pada Pembelajaran PAI SDN 87/III Air Terjun” telah dimunqasahkan pada hari rabu tanggal 19 November 2025.

  
Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI  
NIP. 1972040219998031004


Ketua Sidang

  
Dra. Yatti Fisyah, M.PdI  
NIP.196705152000032006

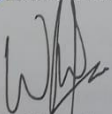
Penguji I

  
Titin Kusayang M.pd  
NIP.199310202020122023

Penguji II

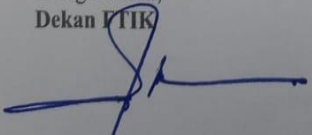
  
Drs. M. Karim, M.PdI  
NIP. 196608062000031003

Pembimbing I


  
Winda Oktaviana, M.Pd.  
NIP. 199310292022032001

Pembimbing II

Mengesahkan,  
Dekan FTIK

  
Dr. Eva Ardinal, M.A.  
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Fatnan Asbufel, M.pd  
NIP. 199604202022031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naya Rahmadani

Nim : 2110201111

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktek Ibadah Sholat Pada Pembelajaran PAI Di SDN 87/III Air Terjun”.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktek Ibadah Sholat Pada Pembelajaran PAI di SDN 87/III Air Terjun hasil, pengamatan, dan penulisan yang dilakukan benar- benar sendiri. Setiap teori, kutipan, atau pendapat yang berasal dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik pada jenjang pendidikan strata satu (S-1), dengan menjunjung tinggi nilai- nilai keilmuan yang berlaku dilingkungan akademik.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Siulak, Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Naya Rahmadani

NIM. 2110201111

## ABSTRAK

Naya Rahmadani. 2025. Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktek Ibadah Sholat Pada Pembelajaran Pai di SDN 87/Iii Air Terjun. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1)Drs. M karim, M.PdI, (2)Winda Oktaviana, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktik ibadah sholat siswa melalui penerapan pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakang penelitian ini yaitu masih kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SDN 87/III Air Terjun dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes/praktek langsung. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus masing- masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan praktik ibadah sholat siswa. Siswa juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *picture and picture* mereka menjadi lebih aktif, baik dari segi pemahaman materi dan juga antusias dalam pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini menyimpulkan bahwa *cooperative learning tipe picture and picture* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan praktik ibadah sholat pada pembelajaran PAI.

Kata kunci: *cooperative learning*, *picture and picture*, praktek sholat, pembelajaran PAI, penelitian tindakan kelas

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## ABSTRACT

Naya Rahmadani.2025. *The Application of Picture and Picture Type Cooperative Learning model to Improve Learning Outcomes of Prayer Worship Practices in PAI Learning at SDN 87/III Air Terjun. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Kerinci State Islamic Institute.* (1)Drs. M karim, M.Pdi, (2)Winda Oktaviana, M.Pd.

*This study aims to improve students' prayer practice skills through the application of picture and picture cooperative learning model in Islamic Religious Education (PAI) subjects. The background of this research is the lack of student skills in performing prayer movements and readings. The subjects of this research were 22 second-grade students at SDN 87/III Air Terjun. The research used the Classroom Action Research (CAR) method. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and direct testing/practice. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study show that the application of the picture and picture method can improve students' ability to practice prayer. Students also showed that by using the picture and picture method they became more active, both in terms of understanding the material and also enthusiasm in learning. Therefore, this study concludes that the picture and picture type of cooperative learning is effective for improving prayer practice skills in Islamic Religious Education learning.*

*Keywords: cooperative learning, picture and picture, prayer practice, Islamic Education learning, classroom action research*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## PERSEMBAHAN DAN MOTO

### Persembahan :

Tumbuh dalam kasih sayang orang tua yang sederhana, yang mana mereka tak pernah merasakan bangku kuliah, tetapi mampu membimbing saya hingga ke jalan sarjana, mematangkan pola pikir, menambah wawasan dan merancang masa depan yang lebih baik.

Ungkapan ini saya abadikan dalam skripsi sebagai bentuk hormat dan bangga yang akan selalu hidup dalam setiap langkah saya.

*“terimakasih kepada mak, yang sujud dan do'anya selalu mencakar langit.*

*Untuk apak, perjuanganmu menjadi semangat dan motivasi terkuat sampai detik ini”.*

Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud syukur serta cinta kepada kedua orang tua saya, yang selalu menjadi penyemangat dan cahaya dalam hidup saya.

### Motto:

*“ allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali allah berjanji bahwa:*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

*Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.*

*( QS. Al Insyirah 94:5-6)*

*Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah- lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa apa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang- gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”.*

**(Boy Candra)**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktek Ibadah Sholat Pada Pembelajaran PAI di SDN 87/III Air Terjun” .

Shalawat dan salam kepada junjungan kita putra abduallah buah hati aminah yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Selama menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang ikut membantu baik secara moril maupun materil. Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan informasi dan bisa menjadi referensi kepada kita semua tentang penelitian yang diteliti. Akhir kata, Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha dan kerja keras kita. Amiin.

Kemudian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Rektor Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr.Jafar Ahmad, S.Ag,M.S, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di IAIN Kerinci.
2. Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag.M.Ag, Wakil rektor II Bapak Prof Dr. Ahmad Jamin, M.Ag, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wali Rektor III yang telah memberikan arahan serta bimbingan akademik kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IAIN Kerinci.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yaitu Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A, Bapak Dr.Eko Sudjadi, M.Pd Kons selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, S.Ag.,M.PdI selaku wakil Dekan II, Bapak Dr.Rodi Hartono, M.Pd selaku wali Dekan III, yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Kerinci.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Fatnan Asbupel,M.Pd yang telah memberikan motivasi selama penulisan skripsi.
5. Dosen pembimbing I Bapak Drs. M Karim ,M.PdI dan pembimbing II Ibu Winda Oktaviana, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan serta bapak dan ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan ilmu dan berjasa dalam memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Teristimewa buat Orang Tua tercinta Ayahanda (Nasriyal) dan Ibunda (Wel Yanti) yang selalu memberikan semangat serta dukungan disetiap proses anakmu ini walau masih banyak kekurangannya, berkat dukungan dari kalian anakmu ini bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Adik dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta mendo'akan penulis dalam kelancaran skripsi ini.
9. Teruntuk yang tersayang Serta teman-teman yang sama berproses untuk mendapatkan sebuah gelar. Terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh disegala kondisi senang maupun susah, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.
10. Teruntuk teman-teman angkatan 2021 jurusan PAI terkhusus anggota (lokal D) yang juga sama-sama sedang berjuang terimakasih atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan.
11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.
12. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membengun demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Hanya ucapan terimakasih yang mampu penulis persembahkan semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua.

13. Terakhir, terimakasih buat diri sendiri Naya Rahmadani yang telah berjuang sejauh ini. Terimakasih kamu telah berusaha sejauh ini untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih buat jiwa yang tetap kuat meski sering kali hampir menyerah karena banyaknya rintangan yang dilalui, tapi yakinlah Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi yang terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga untuk kedepannya raga tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi seriap proses kehidupan. Semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungannya. Amiin.

**Sungai Penuh, Agustus 2025**

**Penulis**

**Naya Rahmadani**

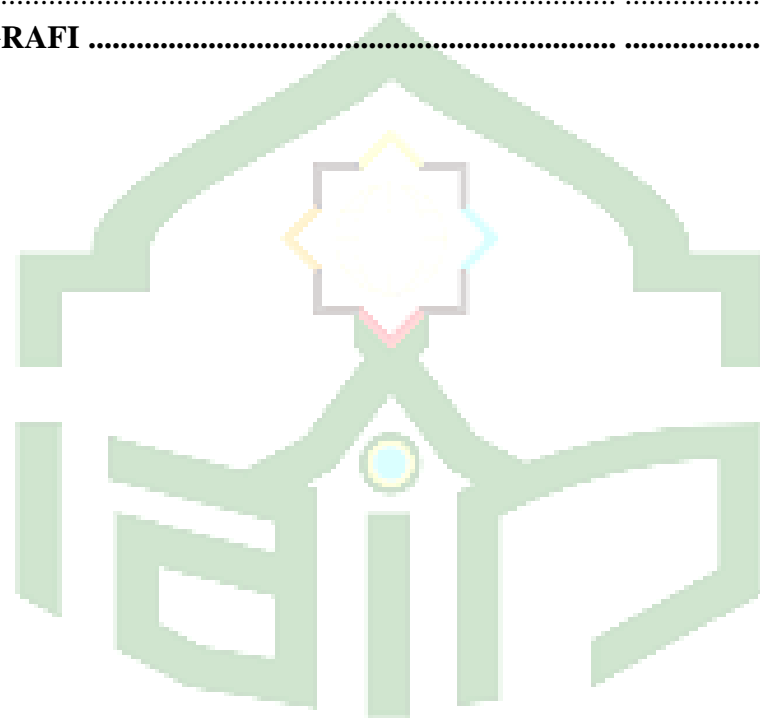
**Nim 2110201111**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Defenisi Operasional.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	15
B. Kerangka Pemikiran.....	46
C. Hipotesis Deskriptif .....	47
D. Penelitian Relevan.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	58
C. Subjek Penelitian.....	59

D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	63
<b>H. ....</b>	<b>BAB IV PAPARAN</b>
<b>DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Paparan Data .....	65
B. Pembahasan .....	89
<b>I. BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>BIBLIOGRAFI .....</b>	<b>97</b>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa Sebelum Diterapka Metode <i>Picture And Picture</i> .....	7
Tabel 3.1 kisi- kisi instrumen.....	61
Tabel 3.2 Persentase Dan Kualifikasi .....	64
Tabel 3.3 Kriteria Dan Skala.....	64
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus Pra Siklus.....	66
Tabel 4.2 Persentase Belajar Siswa Pra Siklus .....	66
Tabel 4.3 Skor Perolehan Pra Siklus.....	67
Tabel 4.4 Persentase Skor Perolehan Pra Siklus.....	68
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	75
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Rata- Rata Siswa .....	75
Tabel 4.7 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	76
Tabel 4.8 Skor Perolehan Siklus I.....	77
Tabel 4.9 Persentase Skor Perolehan siklus I .....	78
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	83
Tabel 4.11 Hasil Perbandingan Nilai Rata- Rata Siswa.....	84
Tabel 4.12 Persentase Nilai Siswa Siklus II.....	84
Tabel 4.13 Skor Perolehan Siklus II .....	85
Tabel 4.14 Persentase Skor Perolehan Siklus II.....	86
Tabel 4.15 Perbandingan Nilai Rata- Rata Dan Persentase Nilai Yang Tuntas Pra Siklus, Siklus I .....	91

Tabel 4.16 Perbandingan Nilai Rata- Rata Dan Persentase Nilai Yang  
Tuntas Pra Siklus, Siklus I, siklus II ..... 92

Tabel 4.17 Perbandingan Rata- Rata Dan Persentase Observasi Yang  
Tuntas Pra Siklus, Siklus I, siklus II ..... 94



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

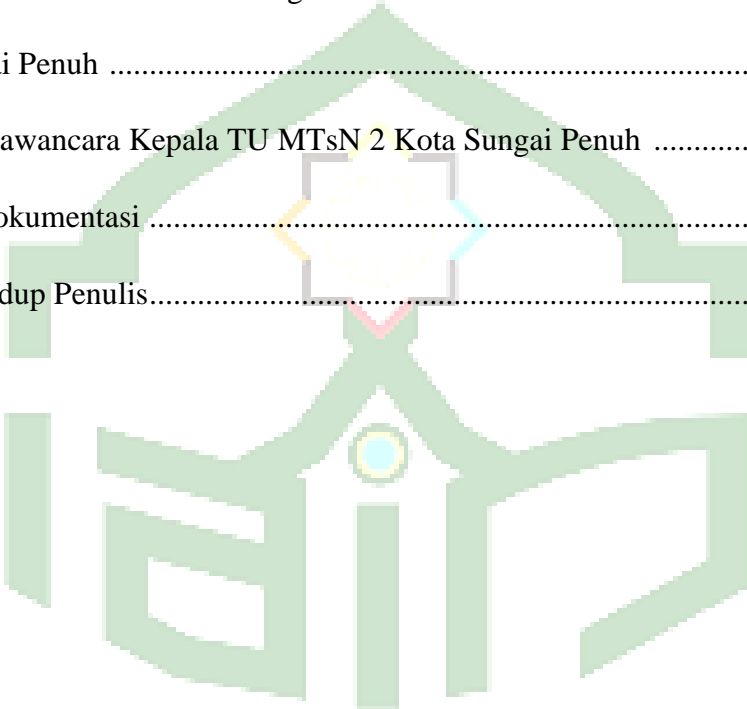
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	47
Gambar Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas .....	54
Diagram Lingkaran 4.1 Observasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	68
Gambar Gerakan Sholat .....	72
Diagram Lingkaran 4.2 Observasi Pra Siklus,Siklus I.....	79
Diagram Lingkaran 4.3 Observasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II .....	87
Diagram Batang 4.4 Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I .....	91
Diagram batang 4.5 Persentase Peningkatan Nilai Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	92
Diagram Batang 4.6 Persentase Observasi belajar Siswa .....	93

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penetapan Judul Dan Pembimbing .....	105
Surat Permohonan Izin Penelitian .....	106
Surat Izin Penelitian .....	107
Instrumen Penelitian.....	108
Rubrik Instrumen Penelitian.....	110
Rencana Proses Pembelajaran .....	111
Capaian pembelajaran .....	132
Dokumentasi.....	133
Surat Selesai Penelitian .....	137
Biografi Penulis.....	138



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti “do’a”. Do’a yang dimaksudkan adalah do’a dalam hal kebaikan. Sedangkan menurut syariat istilah yaitu ibadah kepada Allah SWT yang berupa perkataan dan perbuatan dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Dalam Agama Islam, shalat sebagai ibadah yang paling disyariatkan dan diutamakan karena mempunyai posisi yang amat sangat penting dalam kehidupan seorang, terutama umat muslim dan dalam rukun islam menempati urutan kedua setelah syahadat. Shalat merupakan rukun dan tiang dalam agama Islam, orang yang menjaga shalatnya, maka agama dan hidupnya akan terjaga pula, begitu pula sebaliknya, orang yang melalaikan shalat, maka dia telah menghancurkan agama dan hidupnya. Oleh sebab itu, shalat menjadi sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Shalat juga menjadi salah satu indikator keberhasilan amal perbuatan kita seluruhnya, nanti di akhirat, ibadah yang pertama dihisab adalah shalat, apabila shalatnya baik maka ibadah yang lain pun baik, apabila shalatnya rusak, maka rusak pula seluruh amalnya (Lestari, 2024).

Shalat berfungsi sebagai penolong bagi manusia untuk mencapai rahmat. Dengan rahmat-Nya manusia akan hidup menjadi tenteram serta jauh dari murka Allah dan menjadi jembatan menuju surga. Karena pada

hakikatnya shalat itu do‘a. Dengan demikian shalat bisa sebagai sarana manusia untuk selalu berdo‘a kepada Allah atau berdialog kepada Allah ketika mendapatkan musibah, hati sedang gelisah karena dengan shalat lah hati manusia akan menjadi tenang dan tenteram. Meminta bantuan atau pertolongan apapun yang menjadi kebutuhan seorang hamba kepada Sang Pemberi solusi dari segala macam masalah, musibah yang dihadapi manusia (Komariah, 2019). Meminta atau memohon pertolongan didalam shalat itu dilukiskan oleh Allah dalam firman-Nya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

103

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(QS.AlBaqarah: 153).

Pelaksanaan ibadah shalat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam artinya shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Hal ini dikhususkan bagi remaja untuk mengamalkan ibadah shalat dengan baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik pula untuk menjadikan generasi Islam yang berkualitas diperlukan wawasan yang luas agar remaja menjadi generasi yang baik dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan semaksimal mungkin.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Para ahli pendidikan Islam memberikan definisi pendidikan Islam dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yaitu pendidikan yang Islami. Islami artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya dan kegiatan pendidikan bersifat Islam, merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah, tertulis maupun tidak tertulis pada setiap tingkatnya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah beribadah dan taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Rumusan pendidikan agama Islam dalam lima pokok sasaran, yaitu: pembentukan akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya, menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dalam mengkaji ilmu, mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki (Kusmadi, 2019).

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja tetapi harus di didik melalui proses pendidikan sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal

perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. dari segi lainnya pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja tetapi juga praktis demikian halnya dengan pendidikan tentang sholat bagi siswa atau pelajar sebagai orang tua dan pendidik sudah seharusnya kita menanamkan pendidikan tentang sholat yang benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Pendidikan agama Islam juga memerlukan penerapan model pembelajaran *cooperative* untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa praktek ibadah shalat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar para peserta didik lebih memupuk rasa solidaritas antar sesama siswa. Pelaksanaan peran *cooperative* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Tujuan utama penerapan pembelajaran *cooperative* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai. Pembelajaran *cooperative* adalah suatu keniscayaan ketika paradigma pembelajaran sudah berubah dari berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centered*).

Ada banyak alasan yang membuat model pembelajaran *cooperative* diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini. Menurut Slavin penggunaan model pembelajaran *cooperative* ini dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri. Pembelajaran *cooperative* menumbuhkan kesadaran bahwa siswa perlu berfikir, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan

mereka. Pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran *cooperative*, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok. Belajar *cooperative* menekankan pada kerjasama, saling membantu dan berdiskusi bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Arisanti, 2015).

Pembelajaran *cooperative picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar (Suprjiono, 2009). *Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat (Mariani Natalina, 2019).

Pendapat diatas sejalan dengan teori yang telah disebutkan oleh Sabri (2010) yang mana menurutnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua jenis yakni faktor internal dan faktoreksternal. Metode pembelajaran termasuk dalam faktor eksternal yang tergolong dalam factor eksternal instrumental yang mana instrumen-instrumen yang digunakan pendidik dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan metode *Picture And Picture* tak lepas dari teori tentang keunggulan-keunggulannya yang telah dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai dalam Lubis (2017) bahwa pembelajaran dengan metode *Picture And Picture* memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah dapat mengatasi keterbatasan indera (Mashuri et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 juni 2025 , yang mana wawancara dilakukan bersama guru PAI ibu Mis Ariana S.PdI, dari observasi dan wawancara tersebut diketahui banyaknya peserta didik kelas 2 SDN 87 kurang bisa melakukan gerakan shalat dan kurang menerapkan dengan baik dalam praktek shalat kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam nilai rata-rata uji kompetensi masih terdapat 68,18% siswa yang belum tuntas. Hasil observasi menunjukkan guru masih sering menggunakan metode ceramah (*konvensional*) dalam menjelaskan materi shalat sehingga kurang efektif dalam memahami pengetahuan shalat. Hasil evaluasi ditemukan sekitar 31,82% siswa masih kebanyakan belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar siswa tersebut dilakukan intervensi khusus oleh para guru agama untuk dibina

agar lebih memahami shalat secara menyeluruh yang belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar padahal kebanyakan dari mereka adalah beragama Islam dimana shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

Sebelum diterapkannya metode *picture and picture* diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 2 siswa dengan memperoleh nilai cukup, dan 13 siswa mendapat nilai rendah.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa Sebelum Diterapkan Metode *Picture And Picture*.**

NO.	Nama siswa	Nilai kkm	Nilai siswa
1.	Dirga	70	75
2.	Alkhalifi	70	65
3.	Keisya	70	55
4.	Ulfa	70	65
5.	Ataya	70	65
6.	Kirana	70	65
7.	Delin	70	55
8.	Arsy	70	75
9.	Fani	70	75
10.	Alin	70	68
11.	Nata	70	50
12.	Bikis	70	60
13.	Aziz	70	70
14.	Arjuna	70	70
15.	Raya	70	75
16.	Ratu	70	65
17.	Feli	70	75
18.	Faizan	70	65
19.	Zaki	70	65
20.	Zakira	70	60
21.	Aira	70	65
22.	Awin	70	65

Daftar Nilai Siswa Sebelum Diterapkan Metode *Picture And Picture*

Perlunya pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar praktek ibadah shalat di SDN 87 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak siswa kls 2 SDN

87 yang kurang bisa memahami dan menguasai praktek ibadah shalat dan gerakan shalat yang baik dan benar. Pendidikan Agama Islam juga memerlukan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar praktek ibadah shalat Pendidikan Agama Islam di SDN 87 untuk meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik.

Adapun pendapat ahli seperti Isjoni (2009) dalam (Purba & Azmi, 2022) menyatakan pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Yang mana sejalan dengan teori yang relevan yaitu teori konstruktivis yang diperkuat oleh karya Lev Vygotsky dan Jerome Bruner. Mereka menggaris bawahi bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran, dan penggunaan gambar dapat membantu siswa dalam membangun pemahan mereka sendiri (Asnasari et al., 2024). Penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran dianggap sebagai pendekatan konstruktivis, dimana penggunaan gambar sebagai dasar pembelajaran dapat membangun pemahaman siswa dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan utama peran *cooperative learning* tipe *picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar praktek ibadah sholat siswa kelas SDN 87 dalam penerapan mengarahkan proses belajar mengajar itu dilaksanakan karena guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa

merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan tersebut untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi keterampilan. Sangat penting untuk dimiliki setiap siswa di SDN 87 sehingga mudah mempertanyakan dan mengemukakan gagasan mendorong SDN 87 supaya bisa belajar dengan baik dan saling membantu dan bekerja dalam kelompok-kelompok belajar menekankan pada kerja sama saling membantu dan berdiskusi bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Dengan demikian persoalan yang dipaparkan maka penulis atau peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *penerapan model cooperative learning tipe picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar praktek ibadah shalat pada pembelajaran PAI siswa di SDN 87.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini maka penulis dapat mendefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih banyak diam saat proses pembelajaran pemahaman praktek ibadah shalat.
2. Siswa tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran tentang pelajaran praktek ibadah shalat.
3. Masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan malas melakukan praktek ibadah shalat.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas akan dibatasi agar tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian

ini penulis membatasi masalah yang telah di uraikan di latar belakang masalah maka penulis menyimpulkan dan membatasi supaya tidak meluas pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah proses perencanaan dan penerapan dalam meningkatkan pemahaman praktek ibadah shalat dan upaya guru dalam meningkatkan praktek ibadah shalat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan peran model *cooperative learning tipe picture and picture* terhadap siswa di SDN 87 .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas maka dapat lah rumusan masalah yang akan di selidiki dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa sebelum diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* di SDN 87 dalam meningkatkan pemahaman praktek ibadah shalat.
2. Bagaimana pemahaman siswa setelah diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 87.
3. Apakah dengan memberikan tindakan pembelajaran model *cooperative learning tipe picture and picture* pada mata pembelajaran PAI siswa bisa lebih memahami praktek ibadah shalat.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada dapat lah tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di SDN 87 dalam meningkatkan pemahaman parktek ibadah shalat.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 87.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan dan dampak positif bagi pembelajaran dan pendidikan agama islam khususnya, dan bagi pembelajaran lainnya. Dengan menggunakan penerapan model *cooperative learning picture and picture* dapat membuat siswa lebih kreativitas dalam berkembang, membantu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta membantu memotivasi para siswa untuk menguasai pelajaran yang menurutnya menjemukan, melatih kerja sama antar murid dan mengasah rasa tanggung jawab siswa, dalam mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki peserta didik demi mendapatkan hasil belajar yang

optimal, serta menjaga perhatian siswa agar tetap fokus terhadap tujuan pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam dan menambah pengetahuan terkait dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* praktek shalat terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk menambah pemahaman sehingga peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dalam bidang pendidikan.

### b. Bagi Pendidik

Sebagai salah satu pedoman untuk pendidik dalam meningkatkan aktivitas belajar pendidik atau siswa dan mengetahui sejauh mana memahami pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan metode ini siswa diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik praktik ibadah shalat di SDN 87 Air Terjun.

### c. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu menumbuh kembangkan kreativitas komunikasi belajar peserta didik dalam kelompok, serta akan menimbulkan rasa tanggung jawab dan bekerja sama untuk

memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dengan adanya penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada mata pelajaran pendidikan agama islam ini siswa diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam meningkatkan pemahaman praktek ibadah shalat dapat mempermudah siswa dalam menjalankan ibadah shalat.

## **G. Defenisi Operasional**

### 1. *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture*

Menurut (Rusman, 2010) dalam (Hasibuan et al., 2022) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dengan menggunakan gambar sebagai dorongan untuk memahami dan mengurutkan konsep secara visual. Pada materi praktek ibadah shalat, pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa memahami urutan gerakan dan bacaan shalat melalui serangkaian gambar yang disusun secara logis dan sistematis.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Praktek Ibadah Shalat

Untuk meningkatkan hasil praktek ibadah shalat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat secara benar. Hasil praktek ibadah shalat siswa diukur dari hasil observasi langsung, yang pelaksanaan praktek shalat dilakukan langsung oleh siswa.

## 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran didefinisikan juga sebagai suatu strategi untuk meningkatkan pencapaian peserta didik dengan mewujudkan budaya sekolah secara kolaborasi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan unsur pokok materi Pendidikan Agama Islam (Asfiati & Pulungan, 2019).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Cooperative Learning*

###### a. Pengertian *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* atau pembelajaran berkelompok dalam bahasa Inggris *cooperative* berarti bekerja sama, *learning* artinya pengetahuan. Jadi *cooperative learning* dapat diartikan belajar bekerja sama meraih keberhasilan dalam ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu setiap siswa harus mempunyai atau memiliki kemampuan atau keterampilan berpikir yang bagus atau baik (*thinking skill*) (Sinaga, 2019).

Menurut (Mursid et al., 2021) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan demokratisasi pembelajaran yang mengadopsi konsep gotong royong. *Cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.

*Cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar Kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran

yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Sukmawati, 2019).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil untuk mencapai hasil pembelajaran. *Cooperative learning* juga melatih siswa untuk bekerja sama secara bergotong royong, mendorong siswa untuk lebih aktif dan juga meningkatkan hasil belajar bagi semua anggota kelompok.

#### **b. Ciri-ciri Pembelajaran *Cooperative***

Menurut Lie (2024) dikutip dalam (Siti Munawaroh, 2016) didalam pembelajaran kooperatif terdapat elemen-elemen yang berkaitan.

##### **1) Saling ketergantungan positif**

Dalam pembelajaran *cooperative*, guru menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan atau yang biasa disebut dengan saling ketergantungan positif yang dapat dicapai melalui: saling ketergantungan mencapai tujuan, saling ketergantungan menyelesaikan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, saling ketergantungan hadiah.

## 2) Interaksi tatap muka

Dengan hal ini dapat memaksa peserta didik saling bertatap muka sehingga mereka akan berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru tetapi dengan teman sebaya juga karena biasanya peserta didik akan lebih luwes, lebih mudah belajarnya dengan teman sebaya.

## 3) Akuntabilitas individual

Pembelajaran *cooperative* menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditunjukkan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian ini selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua kelompok mengetahui siapa kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan, maksudnya yang dapat mengajarkan kepada temannya. Nilai kelompok tersebut harus didasarkan pada rata-rata, karena itu anggota kelompok harus memberikan kontribusi untuk kelompoknya. Intinya yang dimaksud dengan akuntabilitas individual adalah penilaian kelompok yang didasarkan pada rata-rata penguasaan semua anggota secara individual.

## 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Keterampilan sosial dalam menjalin hubungan antar peserta didik harus diajarkan. Peserta didik yang tidak dapat menjalin

hubungan antar pribadi akan memperoleh teguran dari guru juga peserta didik lainnya.

Menurut (Raharjo & Solihatin, 2007) yang dikutip dari (Hasanah & Himami, 2021). Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa cirri-ciri yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok secara *cooperative* menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- 3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu. Pembelajaran *cooperative* tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok.

Menurut Kagan (1992) yang dikutip dalam (Muslih, 2010) berpendapat bahwa pembelajaran *cooperative* bukan sekadar bekerja sama, tetapi mewujudkan ketergantungan yang positif dan terstruktur. Kelompok pelajar dapat dikatakan sebagai kelompok *cooperative* apabila memenuhi lima ciri yang telah ditekankan. Beliau merujuk pada

teknik belajar bersama. Kelima ciri berikut dianggap penting untuk memastikan kelancaran kerja kelompok.

1) Ciri pertama, saling bergantung secara positif.

Saling bergantung secara positif, maksudnya perasaan di kalangan satu kelompok pelajar bahwa apa yang membantu seorang anggota dalam kelompok akan dapat membantu anggota-anggota lain dalam kelompok dan perasaan yang menyakitkan pada anggota akan menyakitkan semua anggota kelompok tersebut.

2) Ciri kedua, proses interaksi secara langsung.

Proses interaksi secara langsung maksudnya adalah interaksi terjadi secara langsung di antara anggota pelajar dalam kelompok dalam proses pembelajaran kerja sama. Model interaksi yang demikian ini menjadi elemen utama dalam pembelajaran *cooperative*.

3) Ciri ketiga, tanggung jawab individu dan kelompok.

Tanggung jawab individu dan kelompok maksudnya adalah satu kelompok bertanggung jawab mencapai tujuan dan setiap individu bertanggung jawab memberi kontribusi kerja yang selayaknya.

4) Ciri keempat, keterampilan interpersonal.

Keterampilan ini perlu untuk memberikan peranan kelompok untuk berfungsi dengan baik dan maksimal.

5) Ciri kelima, proses kelompok.

Pelajar dalam kelompok kecil mendiskusikan bagaimana mereka menyelesaikan secara baik terhadap berbagai tugas dan mencapai tujuan mereka. Mereka perlu saling membantu di antara mereka untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran *cooperative* mendorong siswa untuk kerja sama dalam tim, pembelajaran *cooperative* menekankan pada kolaborasi antar siswa. Tanggung jawab individu dan kelompok, setiap siswa bertanggung jawab terhadap pemahaman materi secara individu, namun juga bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Interaksi positif, terdapat interaksi positif antara anggota kelompok. Siswa saling mendukung, berbagi ide, dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman masing-masing. Keterampilan Sosial, pembelajaran *cooperative* mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah bersama. Pembelajaran aktif, siswa lebih aktif dalam proses belajar karena mereka terlibat langsung dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Penghargaan terhadap keberagaman, pembelajaran *cooperative* menghargai keberagaman ide dan kemampuan siswa, pertukaran pendapat, dan meningkatkan pemahaman yang lebih luas tentang materi.

### c. Unsur-Unsur Metode Pembelajaran *Cooperative*

Menurut (Yulia et al., 2020) ada beberapa unsur-unsur dan Karakteristik Pembelajaran *Cooperative*. Unsur-unsur pembelajaran *cooperative* tersebut,yaitu :

- 1) Saling Ketergantungan Positif
- 2) Tanggung Jawab Perseorangan
- 3) Interaksi Tatap Muka
- 4) Komunikasi antar Anggota Kelompok
- 5) Evaluasi Proses Kelompok

Menurut Anita Lie yang dikutip dalam (Tabrani & Amin, 2023) untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur pembelajaran *cooperative* yaitu:

- 1) Salingketergantungan positif (*PositifInter dependence*).
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*).
- 3) Tatap muka (*FacetoFace Interaction*).
- 4) Ketrampilan sosial (*Social skill*)
- 5) Evaluasi proseskelompok (*Group Debriefing*)

Untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari implementasi pembelajaran *cooperative*, Johnson dan Johnson dalam (Ali, 2021) menganjurkan lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional, mencakup:

- 1) Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interdependence*)
- 2) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Interaction*)

- 3) Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability*)
- 4) Keterampilan Sosial (*Sosial skill*), dan
- 5) Evaluasi Proses Kelompok (*Group debriefing*).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* (CL) memiliki beberapa unsur penting yang mendukung keberhasilannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- 1) Pengelompokkan siswa, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang heterogen, berdasarkan kemampuan, latar belakang, atau karakteristik lainnya untuk mendukung kerja sama dan saling belajar.
- 2) Tujuan bersama, setiap kelompok memiliki tujuan yang sama, sehingga mendorong kolaborasi dan membantu siswa belajar bersama, saling mendukung dalam mencapai tujuan tersebut.
- 3) Tanggung jawab individu dan kelompok, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan kelompok, sekaligus memotivasi siswa untuk bertanggung jawab atas hasil belajarnya.
- 4) Interaksi positif, kelompok bekerja dengan saling membantu dan mendukung anggota lain untuk menyelesaikan tugas bersama, yang membangun keterampilan sosial dan komunikasi.
- 5) Keterampilan sosial, pembelajaran *cooperative learning* mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti

komunikasi, kerjasama, dan empati, yang penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

- 6) Evaluasi dan refleksi, setelah aktivitas selesai, dilakukan evaluasi terhadap pencapaian kelompok dan refleksi individu mengenai proses pembelajaran yang telah dijalani.
- 7) Dengan unsur-unsur tersebut, *cooperative learning* berfokus pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik melalui interaksi aktif antara siswa, pengembangan keterampilan sosial, dan pembelajaran berbasis kerjasama.

#### **d. Tujuan Pembelajaran *Cooperative***

Dalam (Marzuki & Hakim, 2018) Nur Asma mengemukakan bahwa pengembangan pembelajaran *cooperative* memiliki beberapa tujuan, yaitu:

##### 1) Pencapaian Hasil Belajar.

Meskipun pembelajaran *cooperative* meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

##### 2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu.

Efek penting kedua dari model pembelajaran *cooperative* ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan.

##### 3) Pengembangan Keterampilan Sosial.

Tujuan Penting ketiga dari pembelajaran *cooperative* ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Menurut (Wahyuni, 2016) tujuan penting dari pembelajaran *cooperative* adalah :

- 1) Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama atau kolaborasi.
- 2) Pembelajaran *cooperative* membuka peluang bagi upaya mencapai tujuan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.
- 3) Dalam pembelajaran *cooperative* seorang anggota kelompok bergantung kepada anggota kelompok lainnya.

Menurut (Bahtiar, n.d.) pembelajaran *cooperative* dikembangkan untuk mencapai tidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu:

- 1) Hasil belajar kognitif akademik
- 2) Penerimaan terhadap keberagaman, dan
- 3) Pengembangan sosial.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran *cooperative* yaitu bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif antara peserta didik. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga saling membantu, berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan tugas bersama-sama dalam kelompok. Selain itu pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman materi, membangun rasa tanggung jawab, meningkatkan tanggung motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran *cooperative* adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa.

## **2. *Picture And Picture***

### **a. *Pengertian metode picture and picture***

Metode pembelajaran *Picture and picture* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yang dapat memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa dalam menggunakan otaknya untuk berfikir dan memperoleh pengertian tentang konsep (Nurlianti & Napra tilora, 2020)

Metode pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah metode pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apa pun pesan yang disampaikan, bisa

diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati,serta dapat diingat kembali oleh siswa (Hayati Fitri & Supriatna, 2020).

Metode Pembelajaran *picture and picture* adalah sebuah metode Pembelajaran yang mana metode ini bisa digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan masing-masing. Dari gambar tersebut nantinya akan dicetak kedalam kertas berdasarkan nomornya lalu diurutkan menjadi gambar yang logis dan penuh makna. Metode pembelajaran ini juga lebih berpusat untuk siswa. Karena, didalamnya ada pembelajaran yang menantang dan dapat menambah kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan memakai cara yang telah dipahami oleh siswa secara langsung (Nurhalimah Harahap et al., 2023).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gambar visual dengan penjelasan verbal untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam metode ini, gambar yang relevan dengan topik pelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas penjelasan yang diberikan oleh pengajar. Metode *picture and picture* membantu meningkatkan pemahaman, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kreativitas dan partisipasi, metode *Picture and Picture* memberikan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

## **b. Langkah-Langkah Metode *Picture And Picture***

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, metode *Picture and Picture* dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, meningkatkan pemahaman mereka, dan memperkuat kerjasama dalam kelompok. Adapun langkah-langkah penerapan metode *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan kompetensi yang diinginkan atau yang akan dicapai. Salah satu langkah awal dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru menyampaikan kompetensi dasar topik pelajaran agar siswa dapat menentukan seberapa besar materi pelajaran yang harus mereka pelajari.
- 2) Memberikan stimulus atau rangsangan mengenai materi yang akan disampaikan. Memberikan materi atau rangsangan sebagai pengantar sangat penting karena ini adalah tempat guru memberikan semangat untuk memulai pelajaran. Guru dapat menarik perhatian siswa yang tidak siap. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar lebih banyak jika ada motivasi dan metode yang baik untuk memberikan materi.
- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi. Selama penyampaian materi, mereka mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau siswa

lainnya. Gambar akan menghemat waktu dan membuat materi lebih mudah dipahami siswa.

- 4) Secara bergantian siswa harus memasang gambar dengan urutan yang logis Karena penunjukan secara langsung kadang-kadang tidak efektif dan siswa merasa terhukum, guru harus kreatif di titik ini. Melalui undian, siswa merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Siswa diminta untuk mengurutkan, membuat, atau mengubah gambar yang sudah ada.
- 5) Guru bertanya kepada siswa tentang hal apa yang mendasari urutan gambar tersebut. Siswa dilatih untuk menjelaskan pendapat atau pemikiran mereka tentang urutan gambar tersebut. Pada tahap ini, peran guru sangat penting untuk mendorong siswa untuk menyatakan pendapat mereka.
- 6) Guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dari urutan gambar yang diberikan.
- 7) Siswa diminta untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang baru mereka pelajari. Dengan bantuan siswa, kesimpulan dan rangkuman dibuat (Nuraisyah et al., 2023).

Sesuai dengan pendapat (Aris Soimin,2014) yang dikutip dalam (Oktaviana et al., 2019). Langkah langkah penerapan metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Pada langkah pertama guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar yakni, guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.
- 3) Guru menunjukan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menyampaikan alasan atau pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Hal terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dan rangkuman yang dibuat oleh siswa, guru hanya membantu dalam proses pembuatannya.

Menurut (Huda, 139) dalam (Musyirifa et al., 2020) langkah-langkah dalam penerapan metode *cooperative picture and picture* ini ada beberapa tahap:

- 1) Penyampaian kompetensi. Pendidik menyampaikan materi pelajaran dan indikator-indikator ketercapaian kompetensi sehingga peserta didik mengetahui kompetensi yang harus mereka kuasai dan mampu mengukur tingkat keberhasilannya.

- 2) Presentasi materi atau penyajian materi yang merupakan langkah awal dalam menciptakan momen pembelajaran dengan memberikan motivasi pada peserta didik yang belum siap menerima pelajaran.
- 3) Penyajian gambar. Hal ini dilakukan pendidik untuk mengajak peserta didik supaya aktif mengikuti proses pembelajaran dengan mengamati gambar yang ditunjuk oleh pendidik, sehingga peserta didik akan mudah memahami materi.
- 4) Pemasangan gambar. Pada tahap ini pendidik bisa langsung menunjuk langsung peserta didik bergantian, namun lebih bijak lagi dengan mengundi, selanjutnya peserta didik akan memasang gambar bergantian dengan anggota kelompoknya menjadi urutan yang sesuai.
- 5) Penjajakan. Pada tahap ini pendidik bisa menanyakan secara langsung alasan pemikiran dasar dibalik urutan gambar yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- 6) Penyajian kompetensi. Pendidik menjelaskan lebih lanjut dari data penjelasan urutan gambar-gambar tersebut dengan mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan agar peserta didik mengetahui bahwa materi tersebut sangat penting dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah tersampaikan.
- 7) Penutupan. Pendidik dan peserta didik dengan melakukan refleksi atau penguatan materi dan kompetensi dalam ingatan peserta didik atau mengambil kesimpulan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gambar untuk membantu siswa memahami konsep atau materi. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *picture and picture* yaitu pemilihan materi, penyusunan gambar, pembagian kelompok, diskusi kelompok, presentasi, integrasi dan penutupan. Metode *picture and picture* membantu meningkatkan keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dengan bantuan visual.

### c. Kelebihan Metode *Picture and Picture*

Kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* :

- 1) guru bisa lebih mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
  - 2) metode *picture and picture* ini melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis.
  - 3) membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan.
  - 4) dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.
  - 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengolahan kelas
- (Fauziddin & Mayasari, 2014).

Menurut (Ati et al., 2018) kelebihan dari *picture and picture* yaitu:

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Melatih berpikir logis dan sistematis.
- 2) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu
- 3) subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
- 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Mifatahul Huda dalam (Haryadi, 2017) juga menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari metode *picture and picture*. Adapun kelebihan dari metode *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Siswa dilatih berfikir logis dan sistematis.
- 3) Siswa dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berfikir.
- 4) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan dan
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa kelebihan dari metode *picture and picture* yaitu, untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa, membantu siswa untuk berfikir logis

dan sistematis, membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan, memotivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengolahan kelas.

#### **d. Kelemahan Model *Picture and Picture***

Menurut Istarani (2014) yang dikutip dalam (Daswati, 2020) kelemahan *metode picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan latar belakang nalar atau kompetensi yang dimiliki siswa.
- 3) Baik guru ataupun siswa kurang biasa dalam menggunakan gambar sebagai bahasan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Menurut (Putri et al., 2019) kelemahan metode *picture and picture* ini yaitu :

- 1) Terkesan *wasting time* atau menghabiskan banyak waktu
- 2) Ada kesulitan jika siswa tidak mampu memerankan tokoh yang dimaksud jika dia tidak dilatih dengan baik,
- 3) Ketidak mungkinan fungsi rencana pembelajaran apabila situasi kelas tidak kondusif.
- 4) Membutuhkan waktu yang cukup

Adapun kelemahan penggunaan metode *picture and picture* menurut (Ma'ruf, 2021), sebagai berikut :

- 1) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 2) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan caracara belajar yang lama.
- 4) Pengajaran ini lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 5) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa
- 6) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* adalah sebuah pendekatan pembelajaran

yang menggabungkan gambar untuk membantu siswa memahami konsep atau materi. Metode *picture and picture* juga memiliki kelemahan, adapun kelemahan tersebut yaitu, sulitnya menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas, Baik guru ataupun siswa kurang biasa dalam menggunakan gambar sebagai bahasan utama dalam membahas suatu materi pelajaran, menghabiskan banyak waktu, Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, dan metode *picture and picture* juga membutuhkan waktu yang cukup.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Dan pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dengan demikian pendidikan agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak taat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat (Saputra, 2022).

Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi dalam (Samrin, 2015) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam lembaga formal yaitu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ishak, 2021).

Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam mencakup pengajaran tentang akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta ajaran-ajaran lainnya yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Hadis. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga dapat menerapkannya dengan baik dalam interaksi sosial, moralitas, dan ibadahnya. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mempersiapkan individu untuk hidup bermasyarakat dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan ajaran agama.

Dalam penerapan hasil belajar memiliki beberapa indikator, adapun menurut Moore (2014) dalam (Ricardo & Meilani, 2017), ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut. diantaranya:

1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
3. Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah

digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.

#### **4. Praktik Ibadah Shalat**

Praktik merupakan proses penerapan pengetahuan atau keterampilan dalam situasi nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan atau pelatihan, praktik biasanya merujuk pada aktivitas yang dilakukan untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan. Praktik membantu individu untuk mendapatkan pengalaman langsung, mengasah keterampilan, dan mempersiapkan diri.

Metode pembelajaran praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat. Metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui paktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan (Syahrowiyah, 2016).

Praktek Ibadah sholat selain bermakna bagian dari proses penyadaran fitri kemanusiaan sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk komitmen terhadap ajaran Islam melalui ibadah mahdah (hablum minallah), juga sebagai proses pembentukan sikap dari perilaku uswatun khasanah yang kredibel. Tujuan Praktek Ibadah adalah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menguasai, menghayati pengetahuan ibadah dan melaksanakannya, serta merefleksikannya hikmah (pesan moral dan etik) ibadah ke dalam perilaku nyata dalam pergaulan sebagai al-bajyar (makhluk sosial) baik didalam maupun diluar. Substansinya sebagai bagian dari perwujudan tuntutan Pendidikan Nasional.(Mufidah & Maulida, 2022).

Praktik ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang sangat penting dalam agama Islam, yang diwajibkan bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal. Shalat memiliki berbagai manfaat, baik secara spiritual, mental, maupun sosial. Secara spiritual, shalat mendekatkan seorang hamba kepada Allah dan menjadi sarana untuk memohon ampunan dan petunjuk-Nya. Selain itu, shalat juga berfungsi untuk menjaga kekhusyukan dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ibadah shalat melibatkan serangkaian gerakan dan bacaan yang dimulai dengan takbiratul ihram, diikuti oleh berbagai posisi seperti berdiri, ruku', sujud, dan duduk. Setiap gerakan memiliki makna dan tujuan tertentu, yang diharapkan dapat membentuk kesadaran dan mengingatkan umat Islam untuk selalu taat kepada Allah. shalat juga

memberikan dampak yang positif. Shalat bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki diri, menjaga hubungan dengan Tuhan, dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat.

#### **a. Pengertian Shalat**

Shalat merupakan rukun dan tiang dalam agama islam, orang yang menjaga shalatnya, maka agama dan hidupnya akan terjaga pula, begitu pula sebaliknya, orang yang melalaikan shalat, maka dia telah menghancurkan agama dan hidupnya, oleh sebab itu, shalat menjadi sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Shalat juga menjadi salah satu indikator keberhasilan amal perbuatan kita seluruhnya, nanti di akhirat, ibadah yang pertama dihisab adalah shalat, apabila shalatnya baik maka ibadah yang lain pun baik, apabila shalatnya rusak, maka rusak pula seluruh amalnya. (Sahroni, 2019).

Shalat adalah salah satu ibadah yang menjadi sarana berkomunikasi dengan Allah SWT. Shalat sebagai sebuah ibadah memiliki aturan dalam pelaksanaannya yang harus kita ikuti sesuai dengan yang di syariatkan, disisi lain shalat itu menjadi tempat kita mengadu, menceritakan semua masalah yang kita hadapi kepada pemilik kita, pemilik alam semesta. Dengan demikian hati dan jiwa menjadi tenang, semua masalah telah kita sampaikan kepada penguasa seluruh alam semesta, dengan harapan Allah akan datangkan pertolongan, jalan keluar bagi masalah-masalah yang kita hadapi di kehidupan sehari-hari (Mardhiah, 2021).

Shalat adalah jalinan ( hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Terfokusnya perintah shalat, baik kepada umat-umat terdahulu maupun umat sekarang, disebabkan oleh pentingnya kewajiban shalat ini dibandingkan kewajiban-kewajiban lain. Dalam artian, penting disisi Allah dan penting bagi hamba-Nya. Shalat merupakan ibadah kepada Tuhan, yang berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat yang sudah ditentukan oleh syara'. Shalat juga merupakan sebuah penyerahan diri kepada Allah dalam rangka memohon Ridho dan ampunan-Nya (Maryam, 2018).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, shalat merupakan ibadah yang wajib bagi umat islam dan juga merupakan rukun islam yang paling penting. Dengan melakukan shalat orang bisa melakukan komunikasi dengan Tuhan-Nya, shalat bertujuan untuk medekatkan diri kepada Allah.

#### **b. Syarat shalat**

Syarat-syarat shalat terdiri atas syarat wajib dan syarat sah shalat. Syarat wajib shalat, diantaranya adalah:

- 1) Islam

- 2) Baligh, seseorang dikatakan telah baligh, apabila bagi laki-laki sudah keluar sperma karena mimpi atau sebab lain, dan bagi perempuan sudah mengalami haid atau menstruasi
- 3) Berakal sehat/waras
- 4) Sudah sampai dakwah kepa orang tersebut
- 5) Tidak sedang haid dan nifas bagi kaum perempuan.

Syarat sahnya shalat adalah sebagai berikut:

- 2) Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- 3) Suci badan , pakaian, dan tempat shalat dari najis
- 4) Menutup aurat, aurat bagi laki-laki antara pusar hingga lutut sedang aurat bagi perempuan yaitu seluruh anggota badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Sudah masuk atau manjing waktu shalat (Rahmatunnisa et al., 2020).

Menurut (Rusiadi & Aslan, 2024) Syarat Wajib Shalat yaitu:

- 1) Islam
- 2) Berakal
- 3) Baliqh
- 4) Suci dari Haidh dan Nifas
- 5) Terjaga (waktu sadar)
- 6) Telah sampai dakwah (perintah shalat) kepadanya

adapaun syarat sah shalat yaitu:

- 1) Sudah masuk waktu shalat

- 2) Suci dari hadats besar dan hadats kecil
- 3) Suci dari Najis
- 4) Menghadap Kiblat
- 5) Menutup aurat

Selain syarat wajib shalat terdapat pula syarat sah shalat. Para ulama umumnya menetapkan bahwa syarat sah shalat itu ada tujuh, yaitu:

- 1) Muslim
- 2) Berakal
- 3) masuk waktu
- 4) suci dari najis
- 5) suci dari hadats kecil atau besar
- 6) menutup aurat dan
- 7) menghadap kiblat (Sarwat, 2018).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, syarat wajib shalat adalah hal-hal yang harus ada untuk orang yang berkewajiban melaksanakan shalat. Jika syarat wajib tidak terpenuhi, seseorang tidak wajib untuk melaksanakan shalat. Adapun syarat wajib shalat yaitu, Islam, berakal, baliqh, suci dari haidh dan nifas, terjaga (waktu sadar), dan tiba waktu perintah shalat.

Syarat sah shalat adalah hal-hal yang harus dipenuhi agar shalat yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah. Jika syarat sah tidak terpenuhi, shalat dianggap tidak sah. Beberapa syarat sah shalat antara

lain : sudah masuk waktu shalat, suci dari hadats besar dan hadats kecil, suci dari najis, menghadap kiblat, dan menutup aurat.

### c. Rukun Shalat

Menurut (Frastica et al., 2021) shalat berarti ibadah wajib umat Islam yang harus dilakukan sehari-hari. Dalam sehari, kita diperintahkan mendirikan shalat fardhu lima waktu. Segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah sholat telah diatur dan ditentukan oleh syari'at, mulai dari syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, tata cara shalat, sunnah sunnah shalat serta hal hal yang dapat membatalkan shalat. Rukun shalat ada 13 perkara sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Berdiri
- 3) Takbiratul Ihram
- 4) Alfatihah
- 5) Ruku'
- 6) I'tidal
- 7) Sujud
- 8) Duduk Antara 2 Sujud
- 9) Tahiyat Awal
- 10) Tahiyat Akhir
- 11) Salawat
- 12) Salam
- 13) Tertib

Menurut (Fachrurrazi & Afwadi, 2013) tata tertib pelaksanaan shalat terdiri dari bagian-bagian yang dirangkaikan dalam satu kesatuan yang utuh yang disebut rukun shalat. Adapun rukun-rukun shalat adalah:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul Ihram
- 4) Membaca Surat Al-Fatihah
- 5) ruku'
- 6) thuma'ninah
- 7) i'tidal
- 8) thuma'ninah
- 9) sujud
- 10) Thuma'ninah
- 11) duduk diantara dua sujud
- 12) thuma'ninah
- 13) duduk akhir
- 14) membaca tasyahud
- 15) membaca shalawat
- 16) niat keluar dari shalat
- 17) memberi salam
- 18) tertib

Menurut (Hamidah, 2020) yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan shalat adalah rukunnya. Rukun shalat adalah setiap bagian shalat yang apabila salah satunya ditinggalkan dengan sengaja maka shalatnya tidak sah. Adapun rukun shalat yaitu ;

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Berdiri bagi yang mampu (bagi orang yang tidak mampu maka boleh duduk atau berbaring)
- 4) Membaca surat al-Fatihah
- 5) Ruku' dengan tuma'ninah
- 6) I'tidal dengan tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninahnya
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Membaca tasyahud awal
- 10) Duduk pada tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat kepada nabi pada tasyahud akhir
- 12) Salam
- 13) Tertib, berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rukun shalat merupakan serangkaian gerakan shalat yang dimulai dari niat dan diakhiri dengan salam. Adapun rukun shalat terdiri dari 13, yaitu: niat, takbiratul ihram, berdiri bagi yang mampu, membaca surah Al-fatihah, ruku' disertai thuma'ninah, i'tidal disertai thuma'ninah,

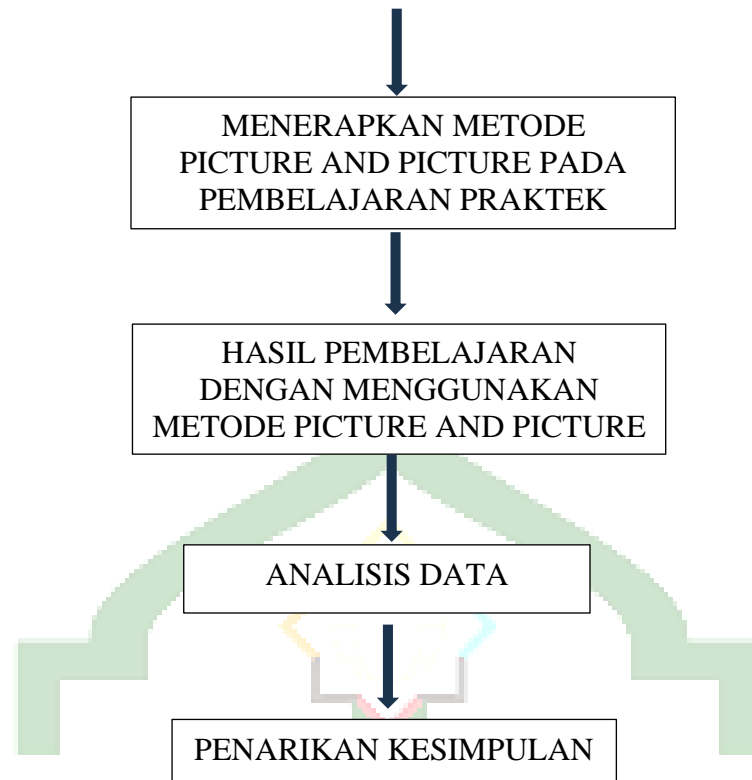
sujud disertai thuma'ninah, duduk antara dua sujud disertai thuma'ninah, duduk di antara dua sujud, membaca tasyahud, membaca salawat atas Nabi, salam, tertib.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa (Syahputri et al., 2023).





*Gambar 2.1 Kerangka Berpikir*

### **C. Hipotesis Deskriptif**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan fakta pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian, tetapi tidak ada hipotesis statistik (Danuri & Maisaroh, 2019).

### **D. Penelitian Relevan**

1. Emelya Ayu Lestari tahun 2024

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model *Picture And Picture* Pada Pembelajaran Praktik Shalat kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummatan Wahidah Talang Rimbo”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan metode *picture and picture* pada pembelajaran praktek shalat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummatan Wahidah Talang Rimbo terdiri dari delapan tahapan, pertama guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, kedua guru menyajikan materi sebagai pengantar, ketiga guru membagi siswa kedalam kelompok, keempat guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, kelima guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, keenam guru menanyakan urutan dasar gambar tersebut, ketujuh guru menanamkan konsep atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kedelapan kesimpulan dan rangkuman membantu siswa memahami konsep atau materi pelajaran dengan mudah, metode ini juga mendorong kerjasama dan kolaborasi antar siswa dalam berkelompok.

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh Emelya Ayu Lestari penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran praktik shalat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian yang sama-sama membahas penerapan metode *picture and picture* pada pembelajaran praktek ibadah shalat.

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) atau riset lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian PTK. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakuan adalah perbedaan responden dan objek lokasi, dimana penelitian terdahulu tingkat Sekolah Dasar pada siswa Kelas III SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Talang Rimbo sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 87/III Air Terjun.

2. Skripsi HJ. Siti Hadijah Tahun 2010

Judul skripsi “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mempraktekkan Shalat Fardhu Melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Picture and Picture* (gambar dan gambar) pada siswa kelas III SD negeri 008 kampung melayu kecamatan sukajadi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat dengan tertib sebelum tindakan hanya mencapai persentase 51,07% dengan kategori “cukup tinggi” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I meningkat dengan persentase 60,00% dengan kategori “tinggi” karena berada pada rentang 56% - 75%. Sedangkan pada siklus II kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat dengan tertib meningkatkan dengan cukup memuaskan dengan persentase 87,44% dengan kategori “sangat tinggi” karena berada pada rentang 76 % - 100 % (Hadijah, 2010).

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh HJ. Siti Hadijah meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan shalat fardhu melalui penggunaan media pembelajaran *picture and picture* (gambar dan gambar).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian yang sama-sama membahas pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran praktek shalat, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian dimana penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian PTK .

### 3. Skripsi Nurjanah Tahun 2011

Judul skripsi Penerapan Pembelajaran *Cooperative* Model Kompetensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sahlat Fardhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar pendidikan agama islam pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 64,60 %. dan ketuntasan kelas hanya 70%, kondisi tersebut belum mencapai indikator dalam penelitian ini dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 78,60% ketuntasan kelas mencapai 90%. artinya hasil belajar pendidikan agama islam di sdn 006 muara uwaikecamatan bangkinang seberang kabupaten kampar telah mencapai 78,60% dengan ketuntasan kelas mencapai 90% (Nurjannah, 2015).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian yang sama-sama membahas pembelajaran penerapan pembelajaran *cooperative* untuk meningkatkan hasil belajar shalat pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode PTK.

#### 4. Skripsi Iman Kusmadi Tahun 2019

Judul skripsi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa kelas XI di Sma Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah siswa kelas XI SMA negeri 2 kecamatan talo kabupaten seluma dengan merumuskan masalah apakah ada upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah di siswa kelas XI di SMAN 2 seluma, dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian yang sama-sama membahas tentang shalat sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian PTK.

## BAB III

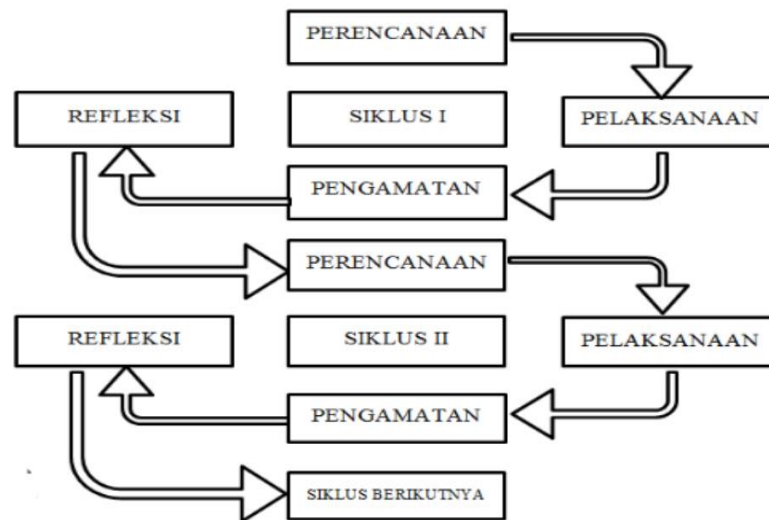
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan (Widayati, 2008).

PTK adalah sebagai penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan proses belajar mengajar, membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik, dan menemukan cara baru untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan guru. Menurut David Hopkins, 1993, Kemmis, 1982, dan Mc Taggart, 1991, dalam (Handayani et al., 2024) Penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan penelitian yang disusun dalam bentuk siklus (daur ulang) untuk membantu pendidik menemukan dan memecahkan permasalahan dunia nyata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas

( *Action Research Classroom*) dengan menggunakan model PTK Kemmis-Mc.Taggart (1988). Satu siklus dalam model ini terdiri dari empat tahap :



Gambar 3. 1 Bagan Model Penelitian Tindak Kelas

Dengan berdasarkan desain model Kemmis dan Taggart diatas, terdapat 4 tahap yaitu : tahap perencaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahapan pengamatan/observasi, dan tahap refleksi.

Adapaun Langkah-langkah dalam penelitian Tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :

### 1. Pra siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi ke SDN 87/III Air Terjun untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*.

Setelah itu, peneliti menyusun RPP yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran dengan materi praktek shalat yang telah

ditentukan bersama peneliti dan guru mata pelajaran. Pemilihan materi tersebut berdasarkan diskusi bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menerangkan bahwa pada pembahasan pada materi shalat merupakan materi yang sulit dipahami oleh siswa.

Penelitian melanjutkan kegiatan mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi praktek shalat yang nantinya akan digunakan pada penerapan metode *picture and picture* pada proses perbaikan pembelajaran.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Adapun tahap-tahap perencanaan yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian yaitu :

- 1) Peneliti melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas 2 SDN 87/III Air Terjun.
- 2) Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* (RPP perbaikan pembelajaran).
- 3) Peneliti mengumpulkan gambar-gambar dari internet yang berkaitan dengan materi.
- 4) Peneliti menggunakan instrumen yang akan digunakan dalam siklus.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* sesuai dengan

apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Urutan-urutan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran *Picture and Picture* pada Siklus I yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan terkait dengan mata pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar awal pembelajaran.
- 3) Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru meminta siswa untuk membuat suatu analisa dari gambar yang telah disajikan dan mengurutkannya.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil dari apa yang telah dikerjakan.
- 6) Dari hasil analisa dan membuat urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru dan siswa bersama membuat suatu kesimpulan.

### c. Pengamatan

Lembar observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Lembar pengamatan terdiri dari beberapa aspek yang mencakup kerja sama, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, menganalisa, menanggapi, menganalisis permasalahan dan menyusun gambar dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan metode

pembelajaran *Picture and Picture*. Kemudian pengamatan presentasi digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama melakukan presentasi. Peneliti selama melakukan penelitian akan dibantu oleh rekan pengamat untuk mengamati berbagai kejadian dan tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Ketika peneliti sudah mendapatkan data maka dilakukan refleksi dari hasil yang telah didapatkan pada akhir pertemuan.

#### **d. Refleksi**

Tahap ini dilakukan agar mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Perbaikan akan dilakukan pada tahap berikutnya jika hasil yang didapatkan dirasa belum maksimal dalam aspek nilai maupun tahapan pembelajarannya.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Peneliti membuat rancangan rencana pembelajaran dengan melihat hasil refleksi Siklus I yang dijadikan sebagai acuan tindakan perbaikan selanjutnya.

#### **b. Pelaksanaan**

Dalam tahap ini guru melaksanakan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Dalam siklus ini peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap hasil belajar siswa agar lebih baik dari siklus sebelumnya.

### c. Pengamatan

Dalam tahap ini, kegiatan peneliti dan rekan pengamat melakukan pengamatan terkait dengan berbagai kegiatan pembelajaran metode pembelajaran *Picture and Picture*. Peneliti dibantu dengan rekan pengamat juga mengamati setiap individu mengenai seberapa jauh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik atau diatas KKM.

### d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti membandingkan hasil dari refleksi Siklus I dan hasil refleksi siklus II. Hasil penelitian dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan kepada siswa kelas 2 tentang Penerapan *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktek Ibadah Sholat Pada Pembelajaran PAI , lokasi penelitian ini akan dilakukan di SDN 87/III Air Terjun. Waktu penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan setelah surat izin penelitian diterbitkan. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada Juni–Agustus 2025 di SDN 87/III Air Terjun.

### C. Subjek Penelitian

Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 87/III Air Terjun sebanyak 22 siswa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis atau peneliti dalam penelitian ini adalah

#### 1. Observasi

Teknik observasi artinya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini tergolong teknik pengumpulan data yang paling mudah dilakukan dan biasanya juga banyak digunakan untuk statistika survei, misalnya meneliti sikap dan perilaku suatu kelompok masyarakat.

#### 2. Wawancara

Wawancara atau interview ini dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data.

#### 3. Dokumentasi

Dokumen yaitu dimana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Veronica et al., 2022).

## E. Instrumen Penelitian

Menurut (Elan et al., 2022) instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut tercermin pada cara pelaksanaannya. Instrumen memegang peranan terpenting karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi pada kualitas penelitian. Jika pada instrumen yang diproduksi memenuhi standar yang baik, maka kualitas pembelajaran juga baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini mudah dipahami karena instrumen dirancang untuk mengungkap fakta dari data.

Jenis-jenis Instrumen Penelitian Tindakan Kelas adalah :

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap peristiwa yang terjadi dan mencatat dengan instrumen observasi hal-hal yang akan diamati atau dipelajari.

### 2. Interview (Wawancara)

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara langsung ataupun melalui media tertentu.

### 3. Tes.

Tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau penguasaan pembelajaran siswa.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur efektivitas penggunaan *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar praktik ibadah shalat:

**Tabel 3.1 Kisi- Kisi Instrumen Penerapan *Cooperative Learning Tipe Picture And Picture* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktek Ibadah Shalat Pada Pembelajaran PAI di SDN 87/III Air Terjun.**

No.	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Metode pengumpulan data	Skala penelian	Keterangan
1.	Pemahaman Materi Shalat	Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah ibadah shalat secara urut dan jelas.	Observasi	(1-5) 1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = baik sekali 5 = sangat baik	Mengukur pemahaman langkah-langkah ibadah.
2.	Kemampuan Menggunakan Gambar	Siswa dapat mengurutkan gambar sesuai dengan langkah-langkah shalat dalam metode <i>Picture and Picture</i> .	Observasi	(1-5) 1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = baik sekali 5 = sangat baik	Mengukur kemampuan visualisasi langkah shalat.
3.	Kolaborasi dalam Kelompok	Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai urutan gerakan shalat yang benar berdasarkan gambar.	Observasi	(1-5) 1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = baik sekali 5 = sangat baik	Mengukur partisipasi aktif siswa.
4.	Keterampilan Praktik Shalat	- Siswa dapat melakukan	Pratik langsung	(1-5) 1 = kurang 2 = cukup	Mengukur keterampilan

		gerakan shalat dengan benar sesuai urutan yang sudah dipelajari.	(penilaian guru)	3 = baik 4 = baik sekali 5 = sangat baik	praktik dalam ibadah.
5.	Kemandirian Belajar	Siswa mampu belajar secara mandiri dengan menggunakan gambar sebagai referensi dalam mengingat urutan gerakan shalat.	Wawancara / Diskusi kelompok	(1-5) 1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = baik sekali 5 = sangat baik	Menilai kemandirian siswa dalam proses belajar.
6.	Respons Terhadap Pembelajaran	Siswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan gambar dalam pembelajaran shalat (misalnya: antusias, fokus).	Observasi	(1-5) 1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = baik sekali 5 = sangat baik	Mengukur sikap dan motivasi siswa.
7.	Penerapan Pembelajaran dalam Kehidupan Sehari-hari	Siswa dapat menerapkan langkah-langkah shalat dalam kehidupan sehari-hari dengan baik	Observasi, refleksi siswa	(1-5) 1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = baik sekali 5 = sangat baik	Mengukur penerapan praktik di luar kelas.

		dan benar.			
--	--	------------	--	--	--

## F. Teknik Analisis Data

Salah satu tahap dalam proses penelitian adalah tahap analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap penting, di mana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya observasi, interview, angket, maupun teknik pengumpulan data yang lain), diolah, dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya. Kesulitan yang umumnya dijumpai dalam proses analisis data adalah dalam memilih teknik analisis data yang paling tepat untuk permasalahan yang diteliti. Ketepatan ini berkaitan dengan jenis permasalahan, teknik pengukuran data, sampel yang diambil serta faktor-faktor yang lainnya (Qomari, 2009).

Teknik analisis data diperoleh dari hasil belajar siswa. Analisis hasil belajar didapatkan dari rumus :

$$N = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks.}} \times 100$$

Menurut Agip dkk, 2009 dalam (Aditya et al., 2022) rumus nilai hasil belajar dengan nilai KKM  $\geq 70$  siswa dikatakan tuntas. Persentase ketuntasan klasikal sebesar  $\geq 70\%$ . Adapun rumus persentase klasikal

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Analisa data pada penelitian ini perhitungan prosentasi digunakan untuk mengetahui perkembangan bacaan shalat peserta didik, yang dapat dilihat dari Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Persentase Dan Kualifikasi**

NO.	PERSENTASE	KUALIFIKASI
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi (ST)
2.	80% - 89%	Tinggi (T)
3.	65% - 79%	Cukup (C)
4.	55% - 64%	Rendah (R)
5.	Dibawah 55%	Sangat Rendah (SR)

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa peneliti melihat dari hasil belajar kondisi awal, siklus I dan siklus II yang kemudian dianalisis. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan tingkat prestasi belajar siswa yaitu :

**Tabel 3.3 Kriteria Dan Skala**

Kriteria	Skala
Sangat Tinggi	90 – 100
Tinggi	80 – 89
Cukup	65 – 79
Rendah	55 – 64
Sangat Rendah	0 – 54
Jumlah	

Persentase kesuksesan belajar dapat dilihat dari hasil ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM maupun yang belum mencapai KKM. Siswa dinyatakan tuntas jika mencapai KKM 70 sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas jika belum mencapai KKM. Data persentase belajar siswa dapat dilihat dari nilai keadaan awal, siklus I dan siklus II.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Tahapan Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum menggunakan metode *picture and picture* pada pembelajaran PAI, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai tergolong rendah dari hasil belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta nilai rata-rata siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tampak kurang antusias dan cepat kehilangan fokus saat proses pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Untuk meningkatkan hasil keterlibatan dan pemahaman siswa guru akan menggunakan pembelajaran yang inovatif dan menarik salah satunya yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*. Yang mana metode *picture and picture* ini mengandalkan media gambar sebagai alat bantu meningkatkan pemahaman dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, sebelum pelaksanaan tindakan siklus pertama, dilakukan pra siklus untuk memetakan permasalahan yang ada sekaligus

menjadi dasar merancang tindakan perbaikan melalui penerapan metode *picture and picture*.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada pra siklus, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran praktek sholat. Hasil dari observasi pra siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

NO.	Nama siswa	Nilai kkm	Nilai siswa	Keterangan
1.	Dirga	70	75	Tuntas
2.	Alkhalifi	70	65	Tidak tuntas
3.	Keisya	70	55	Tidak tuntas
4.	Ulfa	70	65	Tidak tuntas
5.	Ataya	70	65	Tidak tuntas
6.	Kirana	70	65	Tidak tuntas
7.	Delin	70	55	Tidak tuntas
8.	Arsy	70	75	Tuntas
9.	Fani	70	75	Tuntas
10.	Alin	70	65	Tidak tuntas
11.	Nata	70	50	Tidak tuntas
12.	Bikis	70	60	Tidak tuntas
13.	Aziz	70	70	Cukup
14.	Arjuna	70	70	Cukup
15.	Raya	70	75	Tuntas
16.	Ratu	70	65	Tidak tuntas
17.	Feli	70	75	Tuntas
18.	Faizan	70	65	Tidak tuntas
19.	Zaki	70	65	Tidak tuntas
20.	Zakira	70	60	Tidak tuntas
21.	Aira	70	65	Tidak tuntas
22.	Awin	70	65	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>			1.318	
<b>Rata-rata</b>			59,9	

**Tabel 4.2 Persentase Belajar Siswa Pra Siklus**

Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
5	Tuntas	22,73%
2	Cukup	9,9%
15	Tidak tuntas	68,18%

Persentase nilai siswa didapatkan dari hasil observasi awal pada pra siklus, yang mana nilai siswa diolah dengan cara menggunakan rumus, adapun rumus yang digunakan untuk mendapat nilai persentase siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{22} \times 100 = 31,82$$

Tabel 4.3 Skor Perolehan Pra Siklus

No	Nama siswa	Variabel yang dinilai							Skor	Persen Tase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	Dirga	3	3	3	3	3	3	2	20	57,14%	Rendah
2.	Alkhalifi	1	2	3	3	2	3	1	15	42,86%	Rendah
3.	Keisya	1	2	2	2	2	3	1	13	37,14%	Sangat Rendah
4.	Ulfa	1	3	2	3	2	3	1	15	42,86%	Rendah
5.	Ataya	2	3	3	3	2	3	1	17	48,57%	Rendah
6.	Kirana	1	3	3	2	2	3	1	15	42,86%	Rendah
7.	Delin	1	2	3	2	2	3	1	14	40%	Sangat Rendah
8.	Arsy	3	3	3	3	3	3	2	20	57,14%	Rendah
9.	Fani	3	3	3	3	3	3	2	20	57,14%	Rendah
10.	Alin	2	2	3	2	2	3	1	15	42,86%	Rendah
11.	Nata	1	2	2	2	2	2	1	12	34,29%	Sangat Rendah
12.	Bikis	2	2	3	2	2	3	1	15	42,86%	Rendah
13.	Azis	2	3	3	3	3	3	2	19	54,29%	Rendah
14.	Arjuna	3	3	3	3	2	3	2	19	54,29%	Rendah
15.	Raya	3	3	3	3	3	3	2	20	57,14%	Rendah
16.	Ratu	1	2	3	2	2	3	1	14	40%	Sangat Rendah
17.	Feli	3	3	3	3	3	3	2	20	57,14%	Rendah
18.	Faizan	2	3	3	2	2	2	1	15	42,86%	Rendah
19.	Zaki	2	2	3	2	2	3	1	15	42,86%	Rendah
20.	Zakira	2	2	3	2	2	3	1	15	42,86%	Rendah
21.	Aira	2	3	3	2	2	3	1	16	45,71%	Rendah
22.	Awin	2	2	3	2	2	3	1	15	42,86%	Rendah
<b>Rata- Rata</b>									16,32	46,62%	Sangat Rendah

Keterangan aspek yang dinilai

Jumlah aspek: 7

Skor maksimum =  $7 \times 5 = 35$

Skor perolehan = jumlah dari hasil skor yang diperoleh

Skor 31- 35 = sangat tinggi

Skor 26- 30 = tinggi

Skor 21- 25 = cukup

Skor 16- 20 = rendah

Skor < 15 = sangat rendah

Analisis hasil belajar didapatkan dari rumus :

$$N = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks.}} \times 100$$

$$N = \frac{20}{35} \times 100 = 57,14$$

**Tabel 4.4 Persentase Skor Perolehan Pra Siklus**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Rendah	18	81,82%
Sangat rendah	4	18,18%

Persentase nilai siswa didapatkan dari hasil observasi awal pada pra siklus, yang mana nilai siswa diolah dengan cara menggunakan rumus, adapun rumus yang digunakan untuk mendapat nilai persentase siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{22} \times 100 = 81,82$$

Pada pra siklus nilai observasi siswa masih di angka sangat rendah ini dikarenakan siswa masih banyak yang belum mampu menjelaskan dan

mempraktekkan gerakan sholat secara benar dan urut. Nilai persentase observasi siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Diagram Lingkaran 4.1 Hasil Observasi Belajar Siswa Pra Siklus

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

### a. Perencanaan

#### 1. Mengidentifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas 2 pada pembelajaran praktek ibadah sholat, ditemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik ibadah sholat, diantaranya:

- a. Masih banyak siswa yang belum memahami urutan gerakan dan bacaan sholat secara benar.
- b. Masih banyak siswa yang belum mampu mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat.
- c. Kurangnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran praktik ibadah shalat.
- d. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik.

- e. Pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif, sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran.

## 2. Merancang Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode *Picture And Picture*

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, dimana pada proses pembelajaran ini siswa memerlukan sumber yang relevan yang berpedoman pada kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut, jadi saat peneliti merancang pembelajaran tersebut membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup materi, kegiatan, dan evaluasi.

## 3. Gambar praktek sholat

Setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada tahap ini peneliti mengumpulkan gambar praktek ibadah sholat dari internet yang kemudian gambar tersebut akan disusun oleh siswa secara benar. Adapun gambar praktek ibadah sholat ditampilkan dibawah ini:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



Gambar 4.1 Gerakan Sholat

## b. Pelaksanaan

### 1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

#### a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.

Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang penuh hormat dan keberkahan. Memberi salam merupakan adab yang baik dalam Islam, dan berdoa di awal pelajaran bertujuan agar kegiatan belajar mengajar mendapat ridha dan kemudahan dari Allah SWT.

- b. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa. Dengan menyapa dan menanyakan kabar, siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mereka lebih siap dan semangat mengikuti pembelajaran.

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting agar siswa memahami apa yang akan mereka pelajari, mengapa itu penting, dan apa yang diharapkan setelah pembelajaran selesai. Ini juga membantu siswa fokus dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

- d. Guru menanyakan pengetahuan awal siswa tentang gerakan salat.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif.

- e. Menyampaikan manfaat belajar tata cara salat.

Guru menjelaskan bahwa belajar tata cara salat sangat penting karena salat adalah ibadah utama dalam Islam yang wajib dikerjakan setiap hari. Dengan memahami dan mempraktikkan tata cara salat yang benar, siswa dapat melaksanakan ibadah dengan khuyuuk dan sesuai tuntunan agama, serta membentuk kedisiplinan dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Siswa membaca buku paket dan panduan sholat.

Pada awal pembelajaran siswa diminta untuk terlebih dahulu membaca buku paket dan panduan sholat untuk memahami gerakan-gerakan sholat.

- b. Penjelasan guru

Guru menjelaskan sedikit tentang pengertian sholat, rukun sholat dan bacaan sholat kepada siswa.

- c. Penyajian gambar

Guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembahasan seperti gerakan salat secara acak (takbiratul ihram, ruku', sujud, duduk antara dua sujud, duduk tahiyat, salam) dan bacaan sholat.

- d. Diskusi kelompok

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil (4–5 orang) dan diminta menyusun urutan gambar gerakan salat secara benar. Setelah membuat kelompok kecil guru memberikan kertas karton, lem dan gambar gerakan sholat yang telah di acak untuk disusun menjadi urutan gerakan sholat yang benar.

- c. Presentase dan tanya jawab:

Setelah penyusunan gambar selesai setiap kelompok diminta untuk mempersentasikan gambar yang telah disusun secara urut. Tiap

kelompok mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain diberi kesempatan memberikan tanggapan.

d. Praktik bersama:

setelah melakukan penyusunan gambar dan mempresentasikan kedepan siswa diminta untuk melakukan praktek sholat secara berkelompok, yang mana praktek sholat dilakukan mulai dari gerakan awal hingga akhir dengan dipandu guru.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru dan siswa melakukan refleksi singkat.

Refleksi ini dilakukan untuk kegiatan mengajak siswa untuk merenungkan kembali apa yang sudah mereka pelajari.

b. Menyimpulkan hasil pembelajaran.

Di akhir pelajaran, guru menyampaikan kembali inti dari materi yang dipelajari hari itu.

c. Memberi tugas rumah: Menghafal urutan shalat dan praktik di rumah.

Pemberian Tugas rumah bertujuan untuk memperkuat materi yang telah dipelajari di sekolah.

d. Penutup dengan doa bersama.

Kegiatan penutup dilakukan dengan membaca doa bersama sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan agar ilmu yang dipelajari bermanfaat. Doa juga menjadi cara menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan belajar.

## 4. Hasil Belajar

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

NO.	Nama siswa	Nilai kkm	Nilai siswa	Keterangan
1.	Dirga	70	80	Tuntas
2.	Alkhalifi	70	70	Cukup
3.	Keisya	70	60	Tidak tuntas
4.	Ulfa	70	70	Cukup
5.	Ataya	70	75	Tuntas
6.	Kirana	70	65	Tidak tuntas
7.	Delin	70	60	Tidak tuntas
8.	Arsy	70	75	Tuntas
9.	Fani	70	80	Tuntas
10.	Alin	70	65	Tidak tuntas
11.	Nata	70	55	Tidak tuntas
12.	Bikis	70	70	Cukup
13.	Aziz	70	75	Tuntas
14.	Arjuna	70	80	Tuntas
15.	Raya	70	75	Tuntas
16.	Ratu	70	70	Cukup
17.	Feli	70	75	Tuntas
18.	Faizan	70	65	Tidak tuntas
19.	Zaki	70	65	Tidak tuntas
20.	Zakira	70	65	Tidak tuntas
21.	Aira	70	70	Cukup
22.	Awin	70	65	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>			1.535	
<b>Rata- rata</b>			69,7	

Setelah dilakukan pra siklus dan siklus I rata- rata nilai siswa mengalami peningkatan. Yang mana pada pra siklus nilai rata- rata siswa berada pada angka 59,9 sedangkan pada siklus I nilai rata- rata siswa mengalami peningkatan menjadi 69,7. Peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Rata- Rata Siswa**

Siklus	Nilai Rata- Rata
Pra siklus	59,9
Siklus I	69,7

**Tabel 4.7 Persentase Hasil Belajar Peserta Siswa Siklus I**

<b>Jumlah siswa</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Persentase</b>
8	Tuntas	36,36%
5	Cukup	22,73%
9	Tidak tuntas	40,91%

Persentase nilai siswa didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, yang mana nilai siswa diolah dengan cara menggunakan rumus, adapun rumus yang digunakan untuk mendapat nilai persentase siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{22} \times 100 = 59,09\%$$

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas metode yang diterapkan. Pengamatan dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, mencakup aspek-aspek seperti partisipasi siswa, respon terhadap materi, serta terlaksanakannya tindakan oleh siswa. Adapun hasil dari kegiatan pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Skor Perolehan Pada Siklus I

No	Nama siswa	Variabel yang dinilai							skor	Persen tase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	Dirga	4	4	3	3	4	4	3	25	71,43%	Cukup
2.	Alkhalifi	3	3	3	3	3	3	2	20	57,14%	Rendah
3.	Keisya	2	2	3	2	3	3	2	17	48,57%	Rendah
4.	Ulfa	3	3	3	3	3	3	2	20	57,14%	Rendah
5.	Ataya	3	4	3	3	3	4	2	22	62,86%	Cukup
6.	Kirana	2	3	3	3	2	3	2	18	51,43%	Rendah
7.	Delin	2	2	3	2	2	3	2	16	45,71%	Rendah
8.	Arsy	3	3	3	4	3	4	2	22	62,86%	Cukup
9.	Fani	4	4	3	4	3	4	3	25	71,43%	Cukup
10.	Alin	2	2	3	2	3	3	2	17	48,57%	Rendah
11.	Nata	2	2	2	3	2	2	2	15	42,86%	Rendah
12.	Bikis	2	3	3	3	3	4	2	20	57,14%	Rendah
13.	Azis	3	4	4	3	3	3	2	22	62,86%	Cukup
14.	Arjuna	4	4	4	3	3	4	3	25	71,43%	Cukup
15.	Raya	3	4	4	3	3	3	2	22	62,86%	Cukup
16.	Ratu	2	3	3	3	3	3	2	20	57,14%	Rendah
17.	Feli	3	4	4	3	3	3	2	22	62,86%	Cukup
18.	Faizan	2	3	3	2	2	3	2	17	48,57%	Rendah
19.	Zaki	2	3	3	2	2	3	2	17	48,57%	Rendah
20.	Zakira	2	3	3	2	2	3	2	17	48,57%	Rendah
21.	Aira	2	3	3	3	3	3	2	20	57,14%	Rendah
22.	Awin	2	3	3	2	2	3	2	17	48,57%	Rendah
<b>Rata- Rata</b>									19,82	56,62%	

Keterangan aspek yang dinilai

Jumlah aspek: 7

Skor maksimum =  $7 \times 5 = 35$

Skor perolehan = jumlah dari hasil skor yang diperoleh

Skor 31- 35 = sangat tinggi

Skor 26- 30 = tinggi

Skor 21- 25 = cukup

Skor 16- 20 = rendah

Skor < 15 = sangat rendah

Analisis hasil belajar didapatkan dari rumus :

$$N = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks.}} \times 100$$

$$N = \frac{25}{35} \times 100 = 71,43$$

**Tabel 4.9 Persentase Skor Perolehan Siklus I**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Cukup	8	36,36%
Rendah	14	63,64%

Persentase nilai siswa didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, yang mana nilai siswa diolah dengan cara menggunakan rumus, adapun rumus yang digunakan untuk mendapat nilai persentase siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{22} \times 100 = 36,36\%$$

Pada siklus I persentase nilai rata-rata observasi siswa mengalami peningkatan, yang mana pada pra siklus persentase nilai rata-rata observasi masih di angka sangat rendah ini dikarenakan siswa masih banyak yang belum mampu menjelaskan dan mempraktekkan gerakan sholat secara benar dan urut. Pada siklus I persentase nilai rata-rata observasi siswa berada pada angka rendah dikarenakan siswa sdah mampu menyebutkan gerakan, bacaan sholat walau masih belum banyak yang tepat saat penyebutannya. Nilai persentase observasi siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Diagram lingkaran 4.2 hasil observasi pra siklus dan siklus I

#### d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I metode *picture and picture* telah diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I ini pemahaman siswa kurang dalam mengurutkan gambar secara benar, serta kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode masih perlu penyesuaian dan perbaikan, baik dari segi pengelolaan waktu, maupun strategi pendampingan guru saat siswa bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya akan dilakukan peningkatan dalam aspek-aspek tersebut agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Setelah dilakukan evaluasi, pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan belum memenuhi indikator keberhasilan, akan tetapi telah terjadi peningkatan antara nilai ulangan harian dengan nilai setelah menggunakan metode *picture and picture* pada siklus I.

### 3. Pelaksanaan Siklus II

#### a. perencanaan

##### 1. Standar Kompetensi

Memahami tata cara pelaksanaan ibadah shalat wajib sesuai tuntunan syariat Islam.

##### 2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan urutan gerakan shalat secara mandiri.
- b. Mengurutkan gambar gerakan shalat dengan benar tanpa bantuan guru.
- c. Mempraktikkan gerakan shalat secara lengkap dan runtut.
- d. Menunjukkan sikap aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kelompok.

##### 3. Materi Ajar

###### a. pengertian sholat

Sholat adalah ibadah wajib dalam agama islam, yang merupakan bentuk komunikasi langsung antara seorang hamba dengan allah. Sholat terdiri dari aerangkaian gerakan dan bacaan tertentu yang dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

- b. Rukun sholat Adalah Gerakan dan bacaan yang wajib dilakukan dalam sholat.

- c. Gerakan-gerakan sholat
  - d. bacaan dalam setiap Gerakan sholat
4. Metode Pembelajaran
- a. Ceramah singkat
  - b. Diskusi kelompok
  - c. *Picture and Picture*
  - d. Praktik

**b. Pelaksanaan**

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru menyapa siswa, review singkat siklus I.

Pada awal pembelajaran, guru menyapa siswa dengan ramah sebagai bentuk membangun hubungan emosional yang positif dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Setelah itu, guru melakukan review singkat tentang siklus I, yaitu materi atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran lanjutan.

Guru menjelaskan ulang tentang tujuan pembelajaran hari ini atau lanjutan dari siklus sebelumnya. Tujuan ini disampaikan secara jelas dan terukur, agar siswa memahami arah pembelajaran dan apa yang diharapkan dari mereka.

- c. Membangkitkan motivasi belajar.

Guru membangkitkan semangat dan antusiasme siswa dengan berbagai cara, seperti memberi motivasi verbal, menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti (40 menit) Penguatan dari Siklus I + Evaluasi Praktik)

Tahap pembelajaran (aktivitas guru dan siswa)

### a. Review dan tanya jawa

Siswa menjawab pertanyaan seputar gerakan sholat

### b. Pengelompokkan

Siswa kembali kekelompoknya masing- masing

### c. Menggurutkan gambar jembali

Siswa mengurutkan gambar tanpa bantuan guru

### d. Praktik sholat

Siswa mempraktikan kembali gerakan sholat secara berurutan sesuai panduan gambar

### e. Penilaian antar kelompok

Kelompok lain menilai praktik kelompok temannya (dengan panduan guru).

### f. Penguatan guru

Guru memberikan koreksi dan apresiasi

## 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

### a. Refleksi perbandingan dengan siklus I.

Pada refleksi ini guru membandingkan hasil pembelajaran pada siklus II dan I.

- b. Memberi kesimpulan dan motivasi untuk mempraktikkan shalat secara rutin.

Guru menyimpulkan pembelajaran dan memotivasi siswa agar dapat menerapkan Langkah shalat secara rutin dan sadar dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Doa penutup.

Diakhir pembelajaran guru dan siswa melakukan do'a penutup Bersama.

#### 4. Hasil belajar

**Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

NO.	Nama siswa	Nilai kkm	Nilai siswa	Keterangan
1.	Dirga	70	90	Tuntas
2.	Alkhalifi	70	75	Tuntas
3.	Keisya	70	70	Cukup
4.	Ulfa	70	75	Tuntas
5.	Ataya	70	80	Tuntas
6.	Kirana	70	75	Tuntas
7.	Delin	70	70	Cukup
8.	Arsy	70	85	Tuntas
9.	Fani	70	90	Tuntas
10.	Alin	70	75	Tuntas
11.	Nata	70	70	cukup
12.	Bikis	70	75	Tuntas
13.	Aziz	70	85	Tuntas
14.	Arjuna	70	90	Tuntas
15.	Raya	70	85	Tuntas
16.	Ratu	70	75	Tuntas
17.	Feli	70	90	Tuntas
18.	Faizan	70	75	Tuntas
19.	Zaki	70	75	Tuntas
20.	Zakira	70	75	Tuntas
21.	Aira	70	80	Tuntas
22.	Awin	70	75	Tuntas
jumlah			1735	
Rata- rata			78,86	

Setelah dilakukan pra siklus, siklus I dan siklus II rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan. Yang mana pada pra siklus nilai rata-rata siswa berada pada angka 59,9 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 69,7 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa berada pada 78,86 . Peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Rata- Rata Siswa**

Siklus	Nilai rata- rata
Pra siklus	59,9
Siklus I	69,7
Siklus II	78,86

**Tabel 4.12 Persentase Nilai Siswa Siklus II**

Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
19	Tuntas	86,36%
3	Cukup	13,64%

Persentase nilai siswa didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, yang mana nilai siswa diolah dengan cara menggunakan rumus, adapun rumus yang digunakan untuk

mendapat nilai persentase siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{22} \times 100 = 86,36\%$$

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Pengamatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas metode yang diterapkan. Pengamatan dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, mencakup aspek-aspek seperti partisipasi siswa, respon terhadap materi, serta terlaksanakannya tindakan oleh siswa. Adapun hasil dari kegiatan pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13 Skor Perolehan Siklus II**

No	Nama siswa	Variabel yang dinilai							Skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	Dirga	4	5	4	4	5	5	3	30	85,71%	Tinggi
2.	Alkhalifi	3	3	3	3	3	4	2	21	60%	Cukup
3.	Keisya	3	3	3	3	3	3	1	19	54,29%	Rendah
4.	Ulfa	3	3	3	3	3	4	1	20	57,14%	Cukup
5.	Ataya	4	5	4	4	4	4	2	27	77,14%	Tinggi
6.	Kirana	3	3	4	4	3	4	2	23	65,71%	Cukup
7.	Delin	3	3	3	3	3	3	2	20	57,14%	Rendah
8.	Arsy	4	5	4	4	4	5	2	28	80%	Tinggi
9.	Fani	4	5	4	4	5	5	3	30	85,71%	Tinggi
10.	Alin	3	4	3	4	3	4	3	24	68,57%	Cukup
11.	Nata	3	3	3	3	3	3	1	19	54,29%	Rendah
12.	Bikis	3	4	4	4	3	4	3	25	71,43%	Cukup
13.	Azis	4	5	4	4	4	5	3	28	80%	Tinggi
14.	Arjuna	5	5	4	4	4	5	3	30	85,71%	Tinggi
15.	Raya	4	5	4	4	4	5	2	28	80%	Tinggi
16.	Ratu	3	3	4	3	3	5	2	23	65,71%	Cukup
17.	Feli	4	5	4	4	4	5	3	29	82,86%	Tinggi
18.	Faizan	3	4	4	4	4	4	1	24	68,57%	Cukup
19.	Zaki	3	4	4	4	4	4	1	24	68,57%	Cukup
20.	Zakira	3	4	4	4	3	4	1	23	65,71%	Cukup
21.	Aira	4	4	4	4	4	5	1	26	74,29%	Tinggi
22.	Awin	3	4	4	4	3	4	1	23	65,71%	Cukup
<b>Rata-rata</b>									24,73	70,65%	

Keterangan aspek yang dinilai

Jumlah aspek: 7

Skor maksimum =  $7 \times 5 = 35$

Skor perolehan = jumlah dari hasil skor yang diperoleh

Skor 31- 35 = sangat tinggi

Skor 26- 30 = tinggi

Skor 21- 25 = cukup

Skor 16- 20 = rendah

Skor < 15 = sangat rendah

Analisis hasil belajar didapatkan dari rumus :

$$N = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks.}} \times 100$$

$$N = \frac{30}{35} \times 100 = 85,71$$

**Tabel 4.14 Persentase Skor Perolehan Siklus II**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tinggi	8	36,36%
Cukup	10	28,57%
Rendah	4	18,18%

Persentase nilai siswa didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, yang mana nilai siswa diolah dengan cara menggunakan rumus, adapun rumus yang digunakan untuk mendapat nilai persentase siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{22} \times 100 = 36,36\%$$

Pada siklus I persentase nilai rata-rata observasi siswa mengalami peningkatan, yang mana pada pra siklus persentase nilai rata-rata

observasi masih di angka sangat rendah ini dikarenakan siswa masih banyak yang belum mampu menjelaskan dan mempraktekkan gerakan sholat secara benar dan urut. Pada siklus I persentase nilai rata-rata observasi siswa berada pada angka rendah dikarenakan siswa sdah mampu menyebutkan gerakan,bacaan sholat walau masih belum banyak yang tepat saat penyebutannya. Pada siklus II pesentase nilai rata-rata observasi naik di angka cukup dikarenakan siswa sudah banyak yang mampu menyebutkan gerakan dan bacaan sholat sesuai dengan urutannya. Nilai rata-rata persentase observasi siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

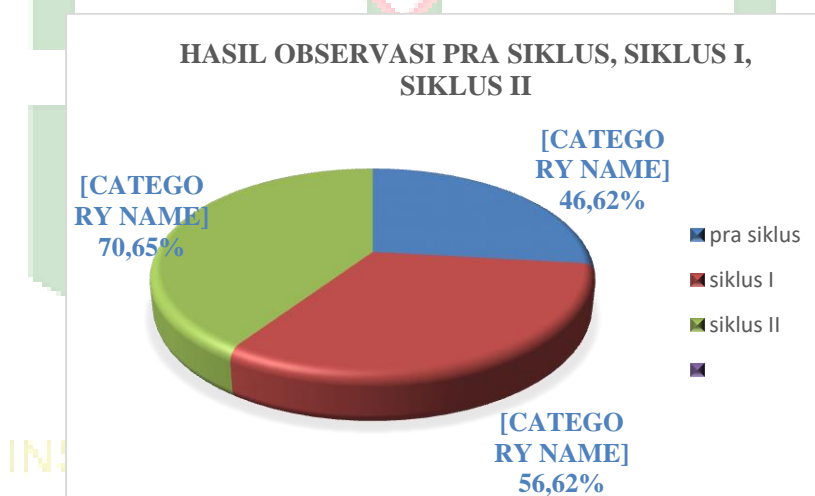


Diagram lingkaran 4.3 hasil observasi pra siklus, siklus i, siklus II

#### d. refleksi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktik ibadah sholat siswa melalui penerapan metode *Picture and Picture*. Penelitian dilatar belakangi oleh temuan awal bahwa sebagian besar siswa belum mampu melaksanakan gerakan

dan bacaan sholat dengan benar. Pembelajaran sebelumnya kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah pada siswa.

Melalui dua siklus tindakan, penggunaan metode *Picture and Picture* terbukti efektif. Gambar-gambar urutan gerakan sholat yang disajikan secara sistematis mendorong siswa untuk lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan diterapkannya metode *picture and picture* membantu siswa memahami dan mengingat urutan gerakan serta bacaan sholat secara lebih mudah. Selain itu, siswa juga tampak lebih aktif berdiskusi dan termotivasi untuk mempraktikkan sholat dengan benar.

Hasil refleksi dari setiap siklus menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I, masih ditemukan beberapa siswa yang masih belum mampu dan memahami dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat. Namun, setelah diberikan penguatan melalui latihan berulang dan bimbingan yang konsisten, pada siklus II terjadi lonjakan hasil belajar. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam melaksanakan sholat secara lengkap dan benar, baik dari segi gerakan, bacaan, maupun kekhusyukan.

Refleksi akhir menunjukkan bahwa metode *Picture and Picture* bukan hanya memperkaya pendekatan pembelajaran PAI, tetapi juga efektif dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan gambaran bahwa

pendekatan visual dapat menjadi solusi pembelajaran yang aplikatif dalam meningkatkan praktik ibadah siswa.

Dengan hasil ini, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran praktik ibadah di sekolah, khususnya dalam materi sholat, serta berpotensi dikembangkan pada materi keagamaan lainnya.

## **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik ibadah sholat melalui penerapan *Cooperative Learning tipe Picture and Picture*. Pembelajaran praktik ibadah, khususnya sholat, tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan pertemuan pendahuluan pada kelas 2, SDN 87/III Air Terjun pada tanggal 25 juni 2025. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan kepala sekolah selaku pimpinan sekolah untuk menyampaikan rencana kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperoleh izin, dukungan dan masukan dalam pelaksanaan penelitian (PTK) ini. Selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran Agama berdiskusi mengenai jadwal pelaksanaan penelitian

pada kelas yang akan di observasi, penentuan KKM, dan materi pelajaran yang akan dijadikan bahan ajar pada kelas 2 SDN 87/III Air Terjun.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan serangkaian persiapan yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan sistematis dan sesuai dengan prosedur PTK. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti meliputi penyusunan rencana proses pembelajaran, lembar observasi, instrumen penelitian, materi ajar, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, serta nama-nama siswa sebagai lembar absensi.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 14, 16, 23, 30 juli 2025 pada kelas 2 SDN 87/III Air Terjun berjalan dengan lancar, namun masih perlu adanya perbaikan pada pembelajaran siklus I. Pada hasil lembar observasi diketahui bahwa masih terdapat kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain kurangnya waktu dalam menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran, belum meratanya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, dan guru juga masih terlihat kaku dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baru digunakan dalam tindakan ini.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dari siklus I, terlihat adanya peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun peningkatan tersebut belum signifikan. Dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan persentase dari pra siklus ke siklus I. Yang mana pada pra siklus siswa yang tuntas hanya terdapat 5 siswa yang mendapat nilai tuntas atau sebesar 22,73% sedangkan pada siklus I terdapat 8 siswa yang mendapat nilai tuntas atau sebesar 36,36%.



Diagram batang 4.4 Perbandingan Persentase Ketuntasan siswa Prasiklus Dan Siklus I

Selain diagram diatas berikut akan ditampilkan tabel pebandingan persentase ketuntasn siswa. Adapun tabel perbandingan persentase nilai siswa dan nilai rata- siswa.

**Tabel 4.15 Perbandingan Nilai Rata- Rata Dan Persentase Nilai Yang Tuntas Pra Siklus, Siklus I**

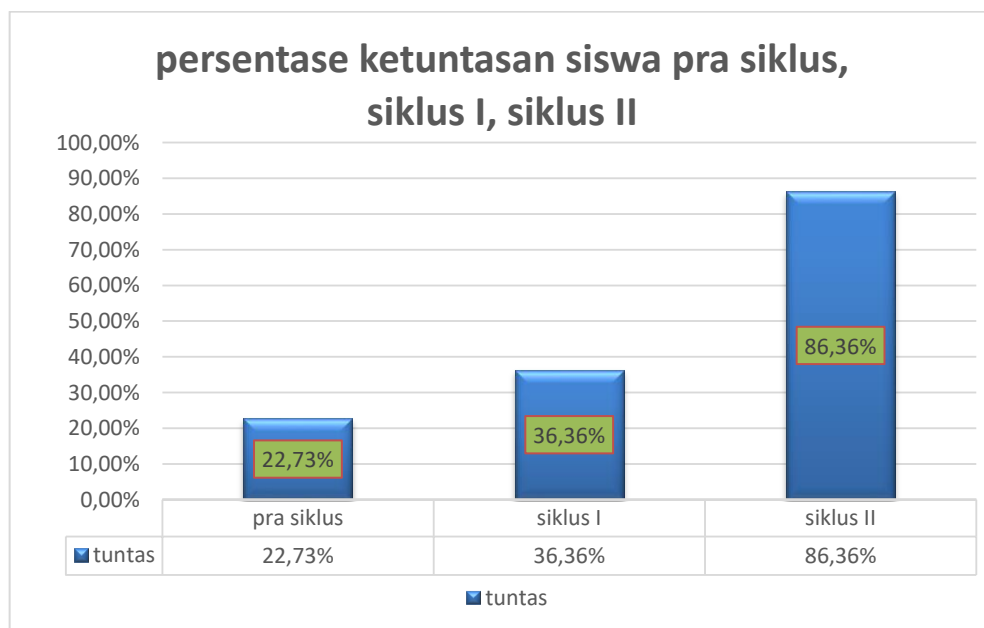
<b>Siklus</b>	<b>Nilai Rata- Rata</b>	<b>Persentase nilai yang tuntas</b>
Pra siklus	59,9	22,73%
Siklus I	69,7	36,36%

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 3,10,23,24 agustus 2025.

Pada pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar. Siswa terlihat lebih aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan tindakan yang telak diperbaiki dari siklus sebelumnya terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahan mereka terhadap materi yang diajar.

Dapat dilihat bahwa pada siklus I yang tuntas hanya 8 siswa atau sebesar 36,36%, sedangkan pada siklus II yang tuntas sebanyak 19 siswa atau

sebesar 86,36%. Karena telah terjadinya peningkatan pada siklus I dan siklus II pada peningkatan hasil belajar praktek ibadah sholat pada pembelajaran PAI dengan menggunakan *metode picture and picture* peneliti merasa tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Batang persentase Peningkatan Nilai Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

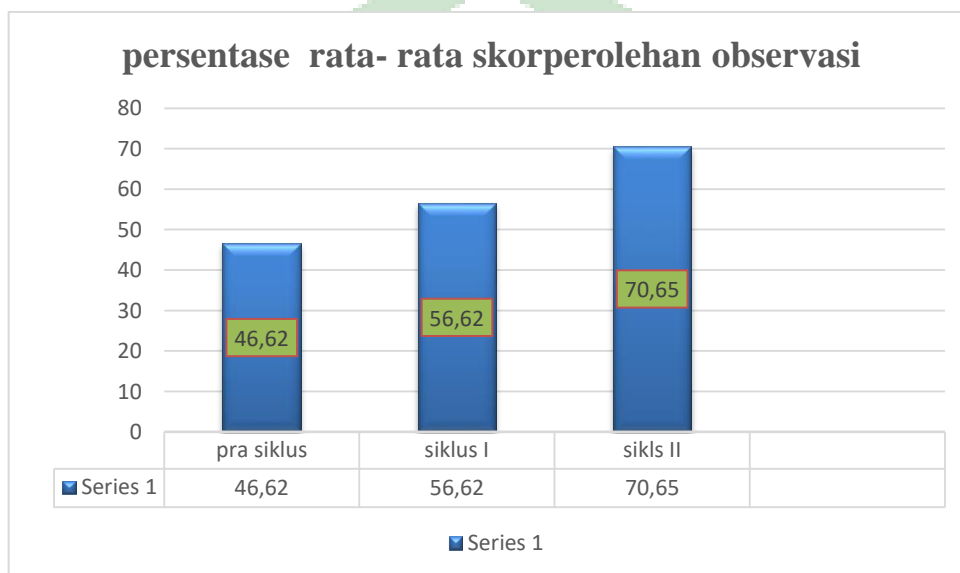
Berikut akan juga ditampilkan tabel perbandingan persentase ketuntasan siswa. Adapun tabel perbandingan persentase nilai siswa dan nilai rata-rata siswa.

**Tabel 4.15 Perbandingan Nilai Rata-Rata Dan Persentase Nilai Yang Tuntas Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

Siklus	Nilai Rata- Rata	Persentase nilai yang tuntas
Pra siklus	59,9	22,73%
Siklus I	69,7	36,36%
Siklus II	78,86	86,36%

Selain peningkatan pada nilai belajar siswa, observasi belajar siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil

observasi siswa yang mana pada pra siklus observasi belajar siswa di angka 46,62%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 56,62%, dan pada siklus II hasil observasi belajar siswa berada pada angka 70,65%. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan cooperative learning tipe picture and picture efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran praktek ibadah sholat . Adapun persentase hasil observasi dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4.7 Diagram Persentase Observasi Belajar Siswa

Selain diagram persentase rata- rata dari hasil observasi penulis juga memaparkan tabel. Adapun tabel yang akan ditampilkan yaitu tabel persentase rata- rata dan pebandingan persentase ketuntasan siswa. Adapun tabel perbandingan persentase nilai siswa dan nilai rata- siswa.

**Tabel 4.16 Perbandingan Rata- Rata Dan Persentase observasi Yang Tuntas Pra Siklus, Siklus I, siklus II**

Keterangan		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase rata- rata hasil observasi		46,62%	56,62%	70,65%
Persentase Skor perolehan	Sangat rendah	18,18%		
	Rendah	81,82%	63,64%	18,18%
	Cukup		36,36%	28,57%
	Tinggi			36,36%

Penggunaan metode yang baik oleh guru adalah metode yang bisa mengondisikan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam menggunakan metode guru harus memilih metode sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Picture and Picture* (Baiq Sarlita Kartiani & Anam, 2019).

Metode *picture and picture* adalah pembelajaran yang menggunakan gambar, yang mana gambar disusun sesuai dengan letaknya. Media gambar dapat merangsang peserta didik agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai obyek dalam pembelajaran akan merangsang peserta didik untuk lebih fokus dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga daya ingatnya menjadi lebih kuat (Musyrifa et al., 2020).

Model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* merupakan model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dan banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran. Karakteristik model ini adalah menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Dalam model ini, gambar diurutkan atau dipasangkan sehingga membentuk urutan yang logis yang dapat

menarik perhatian siswa. Model ini juga mendorong siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas dan mendiskusikan suatu topik dalam kelompok. Selain itu, model ini juga meningkatkan aktivitas siswa karena siswa dituntut untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam pembelajaran (Hayati & Prima, 2023).

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini dipilih karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses belajar mengajar, melatih siswa berani bertanya, dan menjawab serta membantu siswa memahami pelajaran dengan menggunakan bantuan media bergambar. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat membantu guru untuk menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, karena model ini menampilkan gambar-gambar yang diperlihatkan sepanjang kelas berlangsung serta memberikan kesempatan kepada siswa menyusun gambar pada urutan yang benar (Wahyudi et al., 2023).

Oleh karena itu metode *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Dengan menggunakan metode *picture and picture* siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar karena menggunakan gambar sebagai media belajar. Yang mana sebelumnya siswa tidak tertarik dengan apa yang dijelaskan oleh guru lalu dengan menggunakan metode *picture and picture* siswa menjadi lebih tertarik, fokus, dan antusias dalam pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. kesimpulan

1. Sebelum diberikan tindakan pembelajaran menggunakan metode cooperative learning tipe Picture and Picture, kemampuan siswa dalam memahami praktik ibadah sholat masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa pada pra siklus yaitu sebesar 46,62%. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap urutan gerakan shalat, bacaan yang menyertainya, serta kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Keterbatasan metode pembelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik dan tidak maksimal dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan visual untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik ibadah sholat.
2. Penerapan metode Picture and Picture secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam mengurutkan gambar sesuai urutannya. Peningkatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi yang mana pada pra siklus nilai persentase 46,62%, siklus I 56,62% dan pada siklus II 70,65%. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mengkonstruksi

pemahaman melalui media visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mudah dipahami.

3. Dengan menggunakan metode *picture and picture* terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan gerakan serta bacaan sholat dengan benar. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Yang mana pada awalnya siswa cenderung pasif dan kurang memahami urutan serta tata cara sholat yang benar, setelah diterapkan metode *picture and picture* ini siswa menunjukkan kemajuan dalam melakukan praktik mulai dari niat, gerakan sholat, dan bacaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan *cooperative learning tipe picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan praktik ibadah sholat pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan signifikan baik dari segi pemahaman, gerakan, maupun partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode *picture and picture* yang pembelajarannya menggunakan media gambar, yang mana gambar tersebut disusun secara berurutan terbukti efektif membantu siswa memahami urutan makna gerakan sholat. Selain itu, pendekatan kooperatif mendorong siswa untuk saling berdiskusi, bekerja sama dan belajar dari teman sekelompoknya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

**B. Saran**

- a. Bagi guru PAI : disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti metode picture and pictur, khususnya dalam materi praktik ibadah sholat. Guru juga perlu menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih efektif dan menarik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya : diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan cooperative learning tipe lain dalam konteks pembelajaran PAI atau mata pelajaran lainnya dalam berbagai jenjang pendidikan.

## BIBLIOGRAFI

- Aditya, F. A., Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Picture And Picture Pada Materi Pecahan Kelas Ii Sd Muhammadiyah 9 Surabaya Masa Pandemi Covid-19. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 123–137. <https://doi.org/10.36379/Autentik.V6i1.185>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Arisanti, D. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 82–93. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450)
- Asfiati, & Pulungan, I. (2019). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*.
- Asnasari, Y., Hisbullah, & Kuntari, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas V SDN 009 Batu Sopang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. *REFLEKSI: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 53–66.
- Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2018). Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Al Ihsan Dan Smp Tashfia Kota Bekasi. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24269/adi.v2i1.887>
- Bahtiar. (N.D.). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Dan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Multietnis. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 3(1), 1–13.
- Baiq Sarlita Kartiani, & Anam, M. C. (2019). Pengembangan Metode Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Realita*, 4, 167–186.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi Penelitian. In *Samudra Biru*.
- Daswati. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture. *JESS (Journal Of Education On Social Science)*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.24036/jess.v4i2.281>
- Elan, Sumardi, & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian

- Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 91–98. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V6i1.51339>
- Fachrurrazi, S., & Afwadi, S. (2013). *Permainan Peran (Role Play) Untuk Pembelajaran Shalat*. 67–89.
- Fauziddin, M., & Mayasari, D. (2014). Pemanfaatan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2, 264–274.
- Frastica, A., Sari, M., & Elfiadi. (2021). Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di SBB Al-Hikmah Aceh Utara. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 97–109. <https://doi.org/10.47766/Seulanga.V2i2.173>
- Hadijah, S. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mempraktekkan Shalat Fardhu Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 008 Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi*.
- Hamidah. (2020). Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Anak. *Forum Paedagogik*, 10(2), 31–41. <https://doi.org/10.24952/Paedagogik.V10i2.2813>
- Handayani, V., Wardana, L. A., & Jannah, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKN Di Kelas V SDN Pajurangan. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6579.
- Haryadi, H. (2017). *Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture And Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas Vii Mts. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017*. 3(2), 81–98.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V1i1.236>
- Hasibuan, E. K., Tanjung, S. R., Putri, A. E., & Delvi, L. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Adam Ipts*, 1(2), 207–213. <http://repository.upi.edu>
- Hayati Putri, A., & Supriatna, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan

Menulis Cerita Fantasi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Sindangresmi. *Jurnal Soshum Insentif*, 51–66. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.220>

Hayati, R., & Prima, W. (2023). Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Pembelajaran. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 505–512.

Ishak. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–178.

Komariah, S. (2019). *Dimensi Esoteris Shalat Dalam Al- Qur ' An ( Kajian Ayat- Ayat Mushallîn ) Skripsi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama ( S . Ag ) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama Oleh : Siti Komariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik.*

Kusmadi, I. (2019). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_MelestarI](http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_MelestarI)

Lestari, E. A. Y. U. (2024). *Penerapan Metode Picture And Picture Pada Pembelajaran Praktik Shalat Kelas Iii Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummatan Wahidah Talang Rimbo.*

Ma'ruf, A. (2021). Media Picture And Picture Dan Pengaruhnya Pada Hasil Pembelajaran Sastra. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v1i1.9>

Mardhiah, A. (2021). Pengaruh Metode Penugasan Dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa. *Intelektualita*, 10(1), 108–126. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/intel/article/view/10650%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/10650/5908>

Mariani Natalina, Y. Y. Dan D. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma N 1 Ukui Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Pendidikan Bahas Jepang*, 5.

Maryam, S. (2018). Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik). *Al-Fikrah*, 1(2), 107.

Marzuki, I., & Hakim, L. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-

Qur'an. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(02), 39–52. <https://doi.org/10.31000/Rf.V14i02.900>

Mashuri, I., Faishol, R., & Rofiq, A. (2021). *Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X Man 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match Dan Picture*. 02(01).

Mufidah, N., & Maulida, M. Z. (2022). Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 201–209. <https://doi.org/10.21154/maalim.V3i2.4475>

Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, 1(1), 54–76. <https://doi.org/10.47467/Edui.V1i1.242>

Muslih, M. (2010). Pembelajaran Moral Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Forum Tarbiyah*, 8, 166–179.

Musyriha, F. A., Rahmah, A., Wahyuni, S., & Fitriyani, L. (2020). Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Maharah Kitabah. *Arfannur*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.24260/Arfannur.V1i1.147>

Nuraisyah, Ijudin, Pratama, C. M., & Nurlaeni, W. (2023). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Analisis Metode Picture And Picture Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Nuraisyah 1 Ijudin 2 Chica Marliyana Pratama Article History*. 104–111.

Nurhalimah Harahap, Era Mutiah, & Tanjung, N. L. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 0507 Pasar Latong. *Journal Innovation In Education*, 1(4), 80–90. <https://doi.org/10.59841/Inoved.V1i4.587>

Nurjannah. (2015). *Penerapan Pembelajaran Cooperativ Model Kompetisi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sholat Fardhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*.

Nurlianti, & Napra Tilora, M. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture And Picture Oleh Guru Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 38–49. <https://doi.org/10.46963/Mpgmi.V6i1.94>

Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya Meningkatkan

- Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di Kelas Iv Sdn Kalisari 03 Jakarta Timur. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (Sinamu)*, 1. <https://doi.org/10.31000/Sinamu.V1i0.2126>
- Purba, R. D., & Azmi, U. (2022). Penerapan Metode Kooperatif Tipe Picture And Picture Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Di Sma N 1 Kota Jambi Ta 2021-2022. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 6(2), 86. <https://doi.org/10.33087/Istoria.V6i2.154>
- Putri, M. A., Romdanih, & Oktaviana, E. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Picture And Picture*. 1(September), 1–7.
- Qomari, R. (2009). Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan. *JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF KEPENDIDIKAN*, 14. <https://doi.org/10.35719/Vektor.V2i1.25>
- Rahmatunnisa, S., Sari, D. A., & Nurhayati, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Dodo Syamil. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*, 3(1), 77–96. <https://doi.org/10.21093/Sajie.V3i1.2914>
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V2i2.8108>
- Rusiadi, & Aslan. (2024). *Pembinaan Majelis Taklim Al-Atqiya' Desa Matang Danau Kecamatan Paloh*. 4(1), 1–10.
- Sahroni. (2019). *Nikmatnya Shalat Indahnya Hidup*. [www.mtsmu2bakid.sch.id](http://www.mtsmu2bakid.sch.id)
- Samrin. (2015). *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. 8(1), 6.
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 73–83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>
- Sarwat, A. (2018). *Shalat Di Kendaraan*.
- Sinaga, D. (2019). *Pembelajaran Strategy Cooperative Learning*.
- Siti Munawaroh. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif ( Cooperative Learning

- ) Dalam Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 100–116.
- Sukmawati, H. (2019). Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning). *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 164–170.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studi Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1–18.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Wahyudi, A., Penny Pahan, B., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Picture And Picture: Suatu Studi Di SDN 5 Menteng. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 109–123. <https://doi.org/10.54170/Harati.V3i2.228>
- Wahyuni, R. (2016). *Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran*. 3(1), 37–43.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 87–93. <https://doi.org/10.1093/0199259941.001.0001>
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.